

**“HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT
MENONTON TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa
Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

NADIAN IZATI

NIM. 1717102074

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadian Izati

NIM : 1717102074

Jenjang : S1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hubungan Kualitas Program Talk Show Dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa Di trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 September 2021

Penulis,



Nadian Izati

NIM: 1717102074



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT
MENONTON TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS7**

(Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)

yang disusun oleh Saudara: **Nadian Izati**, NIM. **1717102074**, Program Studi **Komunikasi
Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah
diujikan pada tanggal: **30 September 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dra. Amirotn Solikhah, M. Si
NIP. 196510061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Siti Nurmahyati, M. Si

Penguji Utama,

Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag
NIP. 197403101998032002

Mengesahkan,

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Nadian Izati

NIM : 1717102074

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Komunikasi Penyiarran Islam

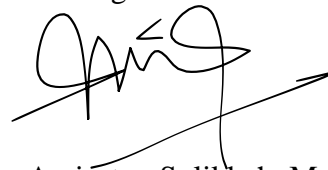
Judul : Hubungan Kualitas Program Talk Show Dengan Minat
Menonton Tayangan Mata Najwa Di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa
Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 September 2021

Pembimbing



Dra. Amirotn Solikhah, M.Si

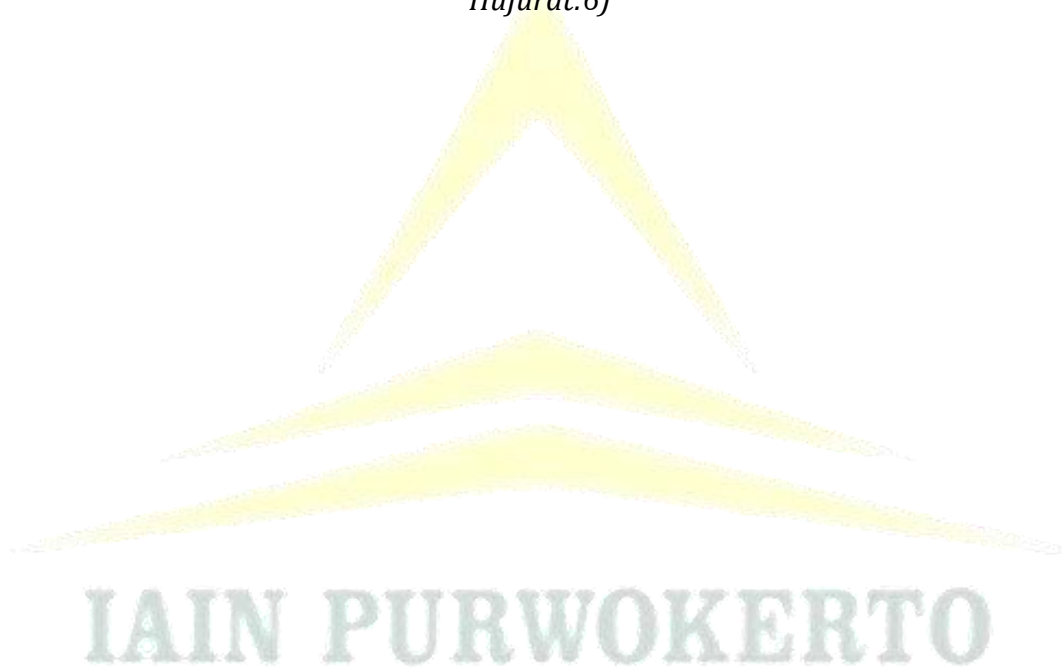
NIP. 196510061993032002

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu meyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-

Hujurat:6)



**HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT
MENONTON PROGRAM TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada
Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)**

Nadian Izati

NIM. 1717102074

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin ketatnya persaingan di dunia pertelevisian Indonesia, sehingga masing-masing stasiun televisi baik lokal maupun nasional berlomba-lomba untuk menyajikan berbagai program tayangan yang berkualitas untuk menarik minat para penonton. Mata Najwa merupakan program *in depth talk show* dari Trans7 yang dipandu oleh jurnalis kondang Najwa Shihab yang berusaha menyajikan tayangan yang berbobot, kritis, dan selalu menghadirkan tokoh-tokoh utama (*newsmakers*), dengan konsistensinya dalam mengemas program tayangan yang berkualitas untuk menarik minat penontonnya membuat Mata Najwa pernah mendapatkan sederet penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Program tayangan Mata Najwa di Trans7.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 (studi pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sampel pada penelitian adalah 35 mahasiswa desa Cilibur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan mengenai hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 (studi pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes), yaitu 1) Hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,469 atau ($r_{xy} = 0,469$). 2) Hasil yang ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,469$) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat pada tabel product moment. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan uji taraf signifikan yakni 5% dan 1%. 3) Dari uji taraf signifikan 5% ternyata r_{xy} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_t atau ($0,469 > 0,334$). Dari taraf uji signifikan 1% r_{xy} lebih besar dari nilai r_t atau ($0,469 > 0,478$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan **diterima kebenarannya**. Maka hipotesa penulis yang berbunyi “Terdapat Hubungan Antara Kualitas Program Talk Show Dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)” **diterima kebenarannya**. Atau dengan kata lain terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur.

Jadi minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes memang dipengaruhi oleh kualitas dari program talk show. Dari data responden, diperoleh gambaran bahwa tayangan Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang melingkupi kepentingan publik, membahas materi acara secara tuntas, dapat menyajikan informasi yang mampu mengasah penalaran, serta pembawa acara Mata Najwa dapat menguasai dan menggali informasi secara mendalam.

Kata Kunci: Kualitas, Talk Show, Mata Najwa, Minat, Menonton.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan penelitian sederhana ini dengan segenap kerendahan hati untuk:

1. Ayah dan Ibu (Bapak Tajri dan Ibu Muryati) yang telah mendoakan dan mendidik kami dengan penuh kasih sayang, yang terus berjuang segenap jiwa dan raga untuk kesuksesan anak-anaknya, semoga selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kakaku satu-satunya Anika Maulifiana yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik berupa moril maupun materil selama saya menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sirampog Brebes dan Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, Almaghfurlah K.H Ikyas Nasir dan K. H. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis. Semoga amal kebaikan menjadi jembatan menuju surga-Nya.

Semoga kalian selalu dalam naungan dan rahmat-Nya, Aamiin.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kualitas Program Talk Show Dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes)”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Khusnul Khatimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

8. Dr. Musta'in, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. Uus Uswatusolihah, M.A, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si, Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Segenap Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan banyak ilmunya.
12. Orang tua dan segenap keluarga, Bapak Tajri, Ibu Muryati, Kakaku satu-satunya Anika Maulifiana yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
13. Calon Suami, Amar Hasan Wahid yang banyak memberikan bantuan, semangat dan perhatian selama penulis mengerjakan skripsi.
14. Segenap Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah bersedia menjadi responden penelitian skripsi ini.
15. Sahabat dekat, Elsyia Yunia Ari Pradani, Dinda Zhalia Kristi, dan Ika Sriani yang selalu menemani perjuangan dan memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
16. Semua sahabat perjuangan KPI B angkatan 2017.
17. Dan semua Pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk apapun tercatat menjadi amal ibadah yang baik oleh Allah SWT dan selalu dimudahkan segala urusannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai

pihak demi perbaikan dalam pihak selanjutnya. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 10 September 2021

Penulis,



Nadian Izati

NIM: 1717102074



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISI TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Mafaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Hipotesis.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Kualitas Program Talk Show.....	15
1. Pengertian Kualitas.....	15
2. Pengertian dan Sejarah Talk Show.....	18
3. Ciri-ciri Talk show.....	20
4. Format Program Talk Show.....	21
B. Pengertian Minat Menonton Program Televisi.....	22
1. Pengertian Minat.....	22
2. Ciri-ciri Minat.....	23
3. Aspek-aspek Minat Menonton.....	25
4. Cara Mengukur Minat Menonton.....	27

	5. Pengertian Program Televisi.....	29
	6. Jenis Program Televisi.....	30
	C. Mata Najwa.....	35
	1. Deskripsi Program Mata Najwa.....	35
	2. Profil Najwa Shihab.....	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	39
	A. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
	C. Hipotesis.....	40
	D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
	E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	43
	F. Sumber Data.....	46
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
	H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN.....	54
	A. Gambaran Umum Tayangan Mata Najwa dan Letak Geografis Desa Cilibur.....	54
	B. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	59
	1. Uji Validitas Data.....	59
	2. Uji Reabilitas.....	70
	C. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator.....	71
	D. Analisis Uji Hipotesis.....	91
BAB V	PENUTUP.....	99
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Saran-saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Pertanyaan.....	48
Tabel 2 Kategori Predikat Tiap Jawaban.....	51
Tabel 3 Data Validitas Instrumen Penelitian Kualitas Program Talk Show.....	60
Tabel 4 Data Instrumen Penelitian Kualitas Program Talk Show.....	61
Tabel 5 Data Instrumen Penelitian Kualitas Program Talk Show.....	63
Tabel 6 Data Validitas Instrumen Penelitian Minat Menonton.....	65
Tabel 7 Data Instrumen Penelitian Minat Menonton.....	65
Tabel 8 Data Instrumen Penelitian Minat Menonton.....	68
Tabel 9 Data Reliabilitas Instrumen Penelitian Kualitas Program Talk Show.....	70
Tabel 10 Data Reliabilitas Instrumen Penelitian Minat Menonton.....	71
Tabel 11 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 1.....	72
Tabel 12 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 2.....	73
Tabel 13 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 3.....	74
Tabel 14 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 4.....	76
Tabel 15 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 5.....	77
Tabel 16 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 6.....	78
Tabel 17 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 7.....	79
Tabel 18 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show Nomor 8.....	80
Tabel 19 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Program Talk Show	

Nomor 9.....	81
Tabel 20 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 1.....	82
Tabel 21 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 2.....	83
Tabel 22 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 3.....	84
Tabel 23 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 4.....	85
Tabel 24 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 5.....	86
Tabel 25 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 6.....	87
Tabel 26 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 7.....	88
Tabel 27 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 8.....	89
Tabel 28 Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kualitas Minat Menonton	
Nomor 9.....	90
Tabel 29 Koefisien Korelasi.....	94
Tabel 30 Korelasi Product Moment.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian
- Lampiran 2 Data Responden Uji Coba
- Lampiran 3 Data Responden Penelitian
- Lampiran 4 Angket Uji Coba
- Lampiran 5 Angket penelitian
- Lampiran 6 Data Angket Uji Coba
- Lampiran 7 Data Angket Penelitian
- Lampiran 8 Hasil Pengujian Validitas Instrumen
- Lampiran 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 10 Hasil Perolehan Skor Nilai
- Lampiran 11 Hasil Tiap-tiap Variabel
- Lampiran 12 Analisi Korelasi Product Moment
- Lampiran 13 Tabel r Product Moment
- Lampiran 14 Dokumentasi foto-foto
- Lampiran 15 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini teknologi informasi berkembang begitu pesat, yang mana hal ini juga turut mempengaruhi penyebaran arus informasi sehingga masyarakat dapat mengaksesnya dengan mudah melalui berbagai media, baik media massa, media sosial, dan lain sebagainya. Media merupakan salah satu unsur komunikasi yang sangat penting, dimana media digunakan sebagai alat atau perantara oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikannya agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

Media massa adalah salah satu yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia untuk mengakses berbagai informasi. Modern ini televisi merupakan media massa yang paling populer dibandingkan dengan jenis media massa lainnya seperti radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Televisi bukan lagi alat elektronik yang jarang ditemui, sekarang hampir setiap keluarga memiliki televisi di rumahnya baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan, yang mana televisi digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan sekunder untuk mencari informasi dan hiburan. Yang membuat televisi lebih populer dikalangan masyarakat dikarenakan media ini memiliki kelebihan dapat menyajikan informasi dan hiburan dengan menggabungkan audio (suara) dan visual (gambar), hal inilah yang membuat televisi lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan media massa lainnya.

Di Indonesia teknologi pertelevisian berkembang dengan pesat hal ini mempengaruhi teknik gambar dan suara yang semakin bagus, dulu gambar di televisi disajikan dengan hitam putih saja, berbeda dengan sekarang ini yang disajikan dengan berwarna dan gambar yang jelas. Dan hal ini juga mempengaruhi perkembangannya

sebagai media yang mampu memberikan pengaruh kepada pemirsanya baik itu kognitif, efektif, maupun konatif melalui siaran pesan-pesan yang ditayangkan¹. Berkaitan dengan hal tersebut bisa dipahami bahwa televisi memberikan kontribusi besar dalam membentuk pola pikir masyarakat. Jalaludin Rahmat pernah mengatakan bahwa dewasa ini televisi sudah menjadi agama bagi masyarakat, dalam artian sekarang masyarakat telah banyak belajar tentang kehidupan di televisi, bahkan tidak sedikit yang benar-benar candu pada media ini, mereka akan betah sampai berjam-jam di depan layar kaca televisi.

Sebagai media massa yang paling populer saat ini televisi hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sarat akan informasi, dengan menyajikan berbagai program siaran yang menarik.² Semakin majunya dunia pertelevisian di Indonesia juga ditandai dengan banyaknya stasiun televisi swasta baik tingkat lokal maupun nasional yang turut serta hadir mewarnai dunia pertelevisian, dulu siaran televisi dimulai ketika TVRI menayangkan siaran Upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-17 pada tahun 1967, pada saat itulah sejarah siaran televisi dimulai, lalu TVRI mulai diresmikan pemerintah Indonesia pada 24 Agustus 1962. Pada tahun 1989 barulah pemerintah Indonesia memberika izin operasi kepada televisi swasta.³ Kala itu ada Rajawali Citra Televisi (RCTI) yang mengawali operasi televisi swasta, Barulah kemudian disusul dengan televisi swasta lainnya sebut saja ada Indosiar, Surya Citra Televisi (SCTV), Andalas Televisi (ANTV), Transformasi Televisi (Trans TV), Trans7, Global TV, TV One, Metro TV dan masih banyak lagi.

¹ Iiona V. Oisina Situmeang, "Pengaruh Program Acara Mata Najwa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta)". Jurnal Komunilogi UPI YAI, Vol 13 No 1, hlm 31.

² Muhamad Rizal, "Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013, hlm 2.

³ Morissan M.A, "Manajemen Media Penyiaran : Strategi mengelola Radio & Televisi". Jakarta: Kencana, 2008, hlm 8.

Hal ini membuat mereka berlomba-lomba dalam menyajikan tayangan dilayar kaca mulai dari berita, reality show, talk show, komedi dan sinetron yang dikemas sedemikian rupa untuk kepuasan dan sekaligus daya tarik untuk penontonnya.

Di zaman global dan modern seperti sekarang ini televisi kehadirannya memang sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Dengan bentuk audio-visualnya televisi memiliki kedudukan yang penting, urgensinya ialah disamping sebagai media penyampai informasi (hiburan, bisnis, pendidikan) televisi juga dapat digunakan sebagai alat propaganda.⁴ Sebagai penonton kita harus mampu memilih dan memilah informasi yang positif serta dapat mengedukasi, karena tentunya disamping memiliki banyak dampak positif televisi juga memiliki dampak negatif.

Sejak era reformasi televisi menjadi media yang booming di Indonesia, setiap hari kita akan disugahi beragam informasi yang dikemas secara menarik dari media ini. Langit Pertelevisian di Indonesia semakin beragam setelah muncul UU Penyiaran No. 32 tahun 2002.⁵ Produk reformasi tersebut membuat semakin eksisnya dunia pertelevisian dengan menjamurnya berbagai stasiun televisi swasta baik lokal maupun nasional, yang menyuguhkan berbagai informasi yang dikemas dalam program siaran yang menarik.

Ketertarikan masyarakat untuk menonton program acara di televisi tentunya tidak lepas dari faktor kualitas program acara itu sendiri, televisi saat ini menawarkan berbagai program tayangan yang dapat mengemas materi acara dengan menarik. Adapun menurut Morissan program televisi sendiri terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, Informasi yang mencakup acara berita, infotainment, dan talk show. *Kedua*, Hiburan yang mencakup acara musik, drama (seperti sinetron, film dan kartun), reality show,

⁴ Muhamad Rizal, "Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV", hlm 1.

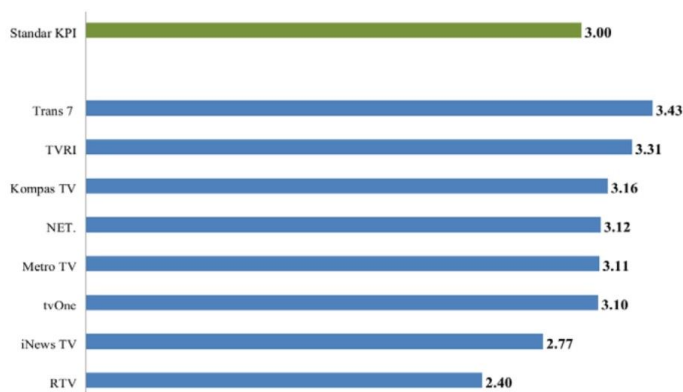
⁵ Rachmat Kriyantono dkk, "Potret Media Massa Di Indonesia". Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013, bagian 1 hlm 2.

dan lawak.⁶ Dari berbagai program acara tersebut tentunya memiliki penggunaan nama yang berbeda sesuai dengan keinginan dan kepentingan stasiun televisi masing-masing, dengan desain semenarik mungkin. Program acara televisi yang menarik salah satu tolak ukurnya adalah dengan antusias atau minat dari khalayak untuk menonton program acara televisi tersebut.

Salah satu program televisi yang menyajikan tema-tema acara menarik adalah Mata Najwa yaitu sebuah program talk show dari Trans7 yang ditayangkan seminggu sekali setiap hari Rabu. Mata Najwa merupakan salah satu program talk show televisi yang menyajikan materi acara berupa informasi dan pendidikan, yang kemudian dikemas secara menarik dan inspiratif, talk show ini dipandu oleh jurnalis kondang Najwa Shihab yang terkenal dengan kecerdasan dan kepiawaiannya dalam mewawancarai narasumber dengan gaya bicara yang lugas, jelas, kritis, serta dapat mengulik informasi lebih dalam. Mata Najwa pertama hadir dilayar kaca pada tahun 2009 di Metro TV, sebelum pada tahun 2017 Najwa Shihab sebagai tuan rumah dari acara tersebut memutuskan untuk mengakhiri karirnya di Metro TV, kemudian pada tahun 2018 Mata Najwa kembali menghiasi layar kaca televisi di Trans 7 untuk memberikan informasi dan edukasi untuk masyarakat.

Konsistensi program Mata Najwa yang telah tayang selama 11 tahun dengan menyajikan tema-tema menarik membuat program talk show ini mendapatkan beberapa penghargaan, bahkan menurut hasil survei yang dilakukan KPI (Kominsi Penyiaran Indonesia) pada tahun 2019 program Mata Najwa diambil sebagai sampel program talk show dari Trans7 dan dinyatakan menjadi program talk show terbaik.

⁶ Morissan, *“Managemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi”*. Jakarta: Prenadamedia Group 2019, hlm 324.



Gambar 1 : Riset KPI Indeks Kualitas Program Siaran Televisi 2019

Desa Cilibur merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini memiliki 4 Dusun dan 21 Pedukuhan, yang keseluruhannya memiliki luas 642, 205 Ha. Cilibur merupakan desa yang memiliki keunikan dengan seluruh penduduknya beragama Islam, dan desa ini berada di pegunungan dengan ketinggian mencapai 600 dpl (diatas permukaan laut). Namun walaupun desa Cilibur terletak di pegunungan masyarakatnya sudah cukup modern dan memiliki partisipasi tinggi dalam perkembangan media, desa ini juga memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa fasilitas pendidikan baik formal (Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas), maupun non formal (TPQ, dan Pondok Pesantren), serta minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan juga cukup tinggi, seperti yang tercatat di profil desa Cilibur tahun 2020 terdapat 139 mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas, hal tersebut membuktikan bahwa kesadaran masyarakat desa cilibur di bidang pendidikan sudah cukup baik.⁷ Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitiannya di desa Cilibur, kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

⁷ Profil Desa Cilibur Tahun 2020, hlm 3.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON TAYANGAN MATA NAJWA (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap inti masalah yang akan diteliti, maka penulis akan menerangkan secara rinci beberapa istilah untuk diketahui kejelasannya.

1. Kualitas Program Talk Show

a. Kualitas

Kualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tingkat baik buruknya atau taraf derajat sesuatu.⁸ Menurut Philip B Crosby kualitas adalah kesesuaian dengan standar atau persyaratan yang telah ditentukan. Tjiptono juga mengemukakan bahwa kualitas merupakan ukuran relatif kebaikan, kesesuaian atau kesempurnaan dari sebuah produk atau jasa, dengan persyaratan atau spesifikasi kualitas yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

b. Program Talk Show

Menurut P.C.S Sutisna program acara televisi adalah suatu format sajian yang terdiri dari beberapa bahan, dan di sajikan dalam bentuk video yang ditunjang unsur audio serta telah memenuhi syarat siar dan juga memenuhi standar artististik dan estetika yang berlaku. Adapun didalam kamus WJS Purwodarminto program memiliki arti “acara”, sedangkan menurut

⁸ KBBI Daring Kemendikbud.go.id. Diakses Pada 24 Maret 2021.

⁹ Fandy Tjiptono, “Pemasaran Jasa”. Yogyakarta: Banyumedia, 2011, hlm 164.

kamus Webster International menjelaskan bahwa program ialah suatu jadwal atau rencana yang perlu ditindaklanjuti dengan penyusunan butir siaran sepanjang siaran itu berlangsung. Sedangkan talk show disebut juga program perbincangan, dimana menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu isu atau topik masalah yang dipandu oleh seorang pembawa acara.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas kualitas program acara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesesuaian program talk show Mata Najwa dengan persyaratan atau standar kualitas program talkshow dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

2. Minat Menonton

Menurut Chalpin yang dikutip oleh Arif Mustofa dalam jurnalnya minat adalah perasaan yang dapat menilai sesuatu pekerjaan/aktivitas, pekerjaan, objek, atau sesuatu yang berharga dan memiliki arti bagi dirinya. Winkell juga berpendapat bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan yang ada atau menetap pada diri seseorang untuk merasa senang bergelut dalam bidang tersebut¹¹ Sedangkan menurut Soeganda Poebakarwatja yang dikutip oleh Andi Achru minat ialah kesediaan jiwa seseorang yang bersifat aktif untuk menerima sesuatu dari luar.¹² Adapun apabila dikaitkan dengan kegiatan menonton siaran televisi, minat dapat diartikan suatu pemusatan perhatian yang mengandung kecenderungan hati, perasaan senang, atau keinginan dari diri individu atau pemirsa untuk menonton atau mengakses program tayangan televisi.

¹⁰ Morissan, "Managemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi", hlm 222.

¹¹ Arif Mustofa & Pairun Wijaya, "The Effect Of Industrial Performance Practice Automotive Electrical Praktienterpreneurial Against Interes Automotive Mechanichs Class XII SMK Diponegoro Sleman". Jurnal: Taman Vokasi 2014, Vol 1 No. 2, hlm 210.

¹² Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". Jurnal: Idaarah 2019, Vol III No. 2, hlm 206.

3. Mata Najwa

Mata Najwa adalah sebuah program talk show di Trans7 yang ditayangkan setiap hari rabu pukul 20.00-21.30 WIB. Talk Show berdurasi satu setengah jam ini dipandu langsung oleh Najwa Shihab seorang jurnalis kondang yang dikenal dengan kecerdasan dan sikap kritisnya, hal tersebut manjadi karakter dalam acara talk show ini dengan menyuguhkan materi berupa informasi dan yang dikemas secara edukatif serta menarik. Dan salah satu yang menjadi ciri khas dari program talkshow ini adalah metode one on one yaitu dimana sang pemandu acara dalam memberikan pertanyaan tidak hanya berbincang dengan satu narasumber saja, melainkan menghadirkan beberapa narasumber terkait secara bersamaan dalam program ini. Pengemasan acara yang dinamis dan dapat diubah sesuai kebutuhan dan keadaan yang terjadi di masyarakat membuat acara ini sukses dan tetap eksis setelah sebelas tahun menemani pemirsa Indonesia di televisi.

4. Trans7

Trans7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang ada di Indonesia, stasiun televisi ini keberadaannya dimulai sejak tahun 2000 tepatnya pada tanggal 22 maret dan dikenal dengan TV7 (Tivi Tujuh) yang diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Saat itu TV7 berada dibawah naungan Kompas Gramedia. Namun pada 4 Agustus tahun 2006 Kelompok Kompas Gramedia melakukan kerja sama strategis dengan Para Group, hsehingga pada 15 Deasember 2006 TV7 melakukan re-launching sebagai Trans7 dibawah naungan PT. Trans Corpora yang merupakan bagian dari Para Group.¹³

¹³ M. Feriansyah, "Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi

5. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan mahasiswa sebagai seorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.¹⁴ Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sebagai seseorang yang sedang menjalani pendidikan di suatu lembaga akademik perguruan tinggi. Sedangkan menurut Siswoyo mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi ataupun lembaga lain yang setingkat. Mahasiswa dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, mampu berfikir kritis, dan kerencanan dalam bertindak.¹⁵

6. Desa Cilibur

Desa Cilibur merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Desa ini memiliki 4 Dusun dan 21 Pedukuhan, yang keseluruhannya memiliki luas 642, 205 Ha. Desa ini terletak di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian sekitar 600 dpl (diatas permukaan laut).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan Kualitas Program Talk Show dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa Di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes) ?

Informasi Mahasiswa ". Skripsi: UIN Sumatera Utara 2019, hlm.

¹⁴ KBBI Daring Kemdikbud.go.id, diakses pada 4 juli 2021.

¹⁵ Siswoyo, "*Ilmu Pendidikan*". Yogyakarta: UNY Press, 2007, hlm 121.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Kualitas Program Talk Show dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa Di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes).

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya dibidang kajian media massa.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan metedologi dalam mengungkap permasalahan hubungan kualitas program talk show terhadap minat menonton tayangan Mata Najwa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memperdalam pengetahuan khususnya tentang program tayangan di media massa televisi.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Peratama, skripsi M. Feriansyah dari Universitas Islam Negeri Sumatera utara yang berjudul Pengaruh Program Mata Najwa Terhadap Peningkatan Literasi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori uses and effect, literasi, dan informasi. Sedangkan ghasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan literasi yang signifikan dari mahasiswa ilmu komunikasi universitas Sumatera utara

setelah menyaksikan program tayangan Mata Najwa menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel X dan Y. Persamaan penulis dengan penelitian dari M. Feriansyah adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang program tayangan Mata Najwa. Sedangkan perbedaannya adalah M. Feriansyah meneliti tentang pengaruh dari program tayangan Mata Najwa bagi khalayak yaitu mahasiswa ilmu komunikasi universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sedangkan peneliti lebih mendalami apakah kualitas dari program talk show Mata Najwa mempunyai hubungan dengan minat menonton program Mata Najwa.

Kedua, skripsi Hilzka Asca Putra Universitas Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta yang berjudul Pengaruh Program Mata Najwa Terhadap Kepuasan Penonton (Survei: Mahasiswa Batch XVII Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi London School Of Public Relations). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Program Mata Najwa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan penonton yaitu mahasiswa Batch XVII Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi London Of School Public Relation dan juga isi pesan yang disampaikan berdampak sangat positif terutama di dalam pengetahuan umum, serta menambah wawasan. Persamaan penulis dengan penelitian Hilzka Asca Putra adalah metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, serta tentang Program Mata Najwa. Sedangkan perbedaan pada penelitian Hilzka Asca Putra dengan penulis adalah Hilzka Asca melakukan penelitian pengaruh yang ditimbulkan dari program tayangan pengaruh Mata Najwa terhadap kepuasan penonton pada mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan peneliti memilih meneliti tentang pengaruh kualitas materi acara terhadap minat menonton program tayangan Mata Najwa.

Ketiga, skripsi dari Zulqarnain yang berjudul Minat Menonton Berita Lokal Celebes TV Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Takalar dari UIN Alauddin Makasar 2016. Di dalam penelitian ini Zulqarnain membagi minat menjadi menjadi empat yaitu;

Minat Informasi, Minat Identitas, Minat itegrasi dan interaksi sosial, serta Minat hiburan. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat untuk menonton berita local di Celebes Tv pada pemerintah kabupaten Takalaran sangat tinggi, yang mana hal ini ditunjukkan dari jawaban responden berdasarkan variabel penelitian terkait yaitu menonton berita sebagai informasi, sebagai identitas personal, sebagai interaksi sosial, dan hiburan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zulqarnain dengan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas tentang Minat. Sedangkan perbedaan antara penelitian zulqarnain dengan peneliti yaitu variabel yang digunakan dan lokasi penelitian.

Keempat, skripsi dari Muhamad Rizal yang berjudul Analisis Program Mata Najwa Episode Sengketa Iman di Metro TV. Dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pada tahap pra produksi dari program Mata Najwa Episode Sengketa Iman ada tiga bagian yaitu: pertama, Penemuan ide, kedua, Perencanaan, dan ketiga Persiapan. Sedangkan untuk penemuan ide gagasan Tim Mata Najwa melihat hal yang terjadi akhir-akhir ini di masyarakat (*Current Issue*). Terdapat dua konten berita yang diangkat dalam program Mata Najwa. Yaitu 1) Sebuah kejadian yang bersifat *timely* (sebuah peristiwa yang terjadi baru-baru ini). 2) Bersifat *timeliness* (tema yang bersifat dapat diputar kapan saja saat membuat program), sedangkan Episode sengketa iman ini masuk kepada kategori *timely*. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan Muhamad Rizal dengan penulis adalah sama-sama meneliti Program Mata Najwa, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif sedangkan Muhamad Rizal mrnggunakan metode kualitatif dalam meneliti dan menganalisis program Mata Najwa.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis menurut Cooper dan Schindler adalah sebuah pernyataan sementara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, dimana pernyataan tersebut dirumuskan kemudian diuji secara empirik.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : tidak terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.
2. H_a : terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan apabila H_0 terbukti maka H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7. Sebaliknya jika H_a terbukti maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara kualitas program talk show yang dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a , yaitu terdapat hubungan kualitas program talk show dengan terhadap minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.

G. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Dr. Edi Suryadi, M. Si. dkk, “*Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*”. Bandung: Rosda Karya, 2019, hlm 119.

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis agar dapat mempermudah dalam membaca dan memahami, yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Hipotesis dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi Tentang Landasan Teori dalam penelitian ini yang terdiri dari Aspek kualitas program talk show menurut Komisi Penyiaran Indonesia, Pengertian dan sejarah talk show, Ciri-ciri talk show, Format program talk show, Definisi Minat menonton televisi, Cara mengukur minat menonton televisi, Aspek-aspek minat menonton, Ciri-ciri minat, Pengertian Program televisi, Jenis program televisi, Deskripsi program Mata Najwa, dan Profil Najwa Shihab.

BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator, serta Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV : Menjelaskan gambaran umum tentang program Mata Najwa serta letak geografis Desa Cilibur dan Analisis Data yang terdiri dari Analisis Pendahuluan, Deskripsi Presentase tiap Indikator, Uji Validitas dan reabilitas, Deskripsi tiap Variabel Indikator, dan Analisis Uji Hipotesis.

BAB V : Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran, dan diakhiri dengan Daftar Pustaka, serta Lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kualitas Program Talk Show

1. Aspek Kualitas Program Talk Show

Menurut Sunyoto kualitas adalah suatu ukuran untuk menilai apakah suatu produk atau jasa telah berfungsi dan memiliki nilai guna yang sesuai dengan standar yang diinginkan.¹⁷ Kualitas juga dapat diartikan sebagai suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang, lembaga, atau pun organisasi mengenai cara, proses, dan hasil kerja. Kualitas sendiri berkaitan erat dengan sebuah pencapaian standar yang diharapkan atau ditentukan.¹⁸

Dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) kualitas adalah karakteristik atau ciri dari sebuah jasa atau produk yang memiliki kemampuan dapat memuaskan atau memenuhi kebutuhan, kebutuhan disini diartikan sebagai spesifikasi atau kriteria-kriteria yang harus didefinisikan dan ditetapkan terlebih dahulu, dan menurut Juran kualitas adalah kesesuaian sesuatu dengan tujuan dan manfaatnya. Dan tujuan dari sebuah kualitas sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau khalayak di masa sekarang dan di masa depan.¹⁹

Sedangkan kualitas dari sebuah program televisi secara umum dikelompokkan menjadi dua bagian. *Pertama*, dilihat bahwa sebuah program televisi harus memiliki tujuan, fungsi dan arah penyiaran yang telah ditentukan, fungsi disini adalah dalam artian sosial-kegunaan dari sebuah program siaran dalam masyarakat atau khalayak. *Kedua*, sejauh mana program televisi tidak melanggar kode etik dan

¹⁷ Danang Sunyoto, "Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran". Yogyakarta: Caps, 2012, hlm.

¹⁸ Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2015, hlm 6.

¹⁹ Ariani Dorothea Wahu, "Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen kualitas)". Yogyakarta: CV Andi Offest, 2004, hlm 31.

perundang-undangan yang ada, seperti materi yang ditayangkan dalam sebuah program harus mematuhi kode etik, Undang-undang, atau pun Perilaku Penyiaran Standard Program Siaran (P3SPS).²⁰ Adapun beberapa aspek kualitas dari sebuah program talk show adalah sebagai berikut:²¹

“Aspek Kualitas Program Talk Show”

No	Indikator
1.	Kepentingan Publik
2.	Kedalaman Informasi
3.	Keberimbangan
4.	Mengasah Penalaran
5.	Kemampuan Pembawa Acara

Gambar II : Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi KPI Tahun 2019.

a. Kepentingan Publik

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberikan standard bahwa topik atau materi acara dari sebuah program talk show harus memenuhi kepentingan publik seperti membahas tentang isu-isu publik yang sedang hangat, tidak boleh cenderung menampilkan tayangan untuk kepentingan kelompok tertentu, terutama untuk *personal branding*. Sedangkan di Indonesia sendiri dari hasil evaluasi pendalaman kualitas program talkshow masih banyak program talk show yang cenderung hanya menampilkan topik untuk kepentingan kelompok politik tertentu dan pemilik media saja.

b. Kedalaman Informasi

²⁰ Ariani Dorothea Wahu, “Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen kualitas)”, hlm 7.

²¹ Hasil Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2019, hlm 48.

Sebuah program talk show harus mampu membahas masalah dari topik atau materi acara secara komprehensif dan tuntas, dengan menunjukkan kedalaman informasi yang disampaikan oleh narasumber atau bintang tamu yang disertai dengan hasil riset lapangan atau data-data yang akurat untuk membahas isu-isu penting, tidak boleh hanya sekedar membahas kepentingan personal untuk pencitraan.

c. Keberimbangan

Untuk indikator keberimbangan sendiri adalah sebuah program talk show harus mampu menyajikan topik atau materi yang berimbang yaitu dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Dan program talk show harus mampu memberikan informasi dari berbagai sudut pandang yang relevan, pembawa acara dalam program talk show harus memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pendapatnya.

d. Mengasah Penalaran

Topik atau materi acara yang ditayangkan dalam program talk show dinilai harus mampu mengasah nalar atau pengetahuan dari pemirsa, informasi yang disampaikan harus memiliki nilai, mengedukasi, serta menginspirasi para pemirsa, diharapkan setelah menyaksikan program talk show pemirsa mendapatkan pesan-pesan yang bernilai pengetahuan, sehingga pemirsa dapat berpikir kritis dalam menyikapi persoalan-persoalan yang ada.

e. Kemampuan Pembawa Acara

Pembawa acara dalam program talk show harus mampu mengali informasi baik dari narasumber ataupun data-data yang ada, dan tidak boleh memprovokasi narasumber, serta pembawa acara dari program talk show harus

mampu menguasai topik atau materi acara dengan baik agar pesan-pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik oleh narasumber dan pemirsa.²²

Aspek kualitas dari sebuah program talk show tersebut dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai alat ukur untuk membuat bahan atau materi acara yang berkualitas. Data kualitas program tersebut mencakup aspek yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi stasiun televisi di Indonesia untuk terus memperbaiki mutu siaran televisi agar menjadi berkualitas.²³

2. Talk Show

a. Pengertian dan Sejarah Talk Show

Talk Show merupakan sebuah perpaduan antara seni panggung dan teknik wawancara jurnalistik, dimana wawancara dilakukan di tengah-tengah atau di sela-sela pertunjukan.²⁴ Menurut Farlex talk show adalah sebuah acara radio atau televisi yang mana dapat menghadirkan narasumber orang-orang yang termukaka ataupun orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu sesuai dengan tema yang dibahas, dimana orang-orang tersebut diwawancara oleh pembawa acara (*host*), dan kadang kala ikut berpatisipasi dalam menjawab pertanyaan dari pemirsa.²⁵

Program talk show merupakan program televisi yang menampilkan satu atau beberapa narasumber untuk membahas suatu topik atau materi tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).²⁶ Talk show sendiri berasal

²² Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2015, hlm 54.

²³Ibid, hlm 4.

²⁴ J.B. Wahyudi, "Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi". Jakarta: Pustaka Utama Gratifi, 1996, hlm 90.

²⁵ Farlex, "The Dictionary". <http://www.thefreedictionary.com/self-control>, 2005.

²⁶ Morissan, "Manajemen Media penyiaran", 2019, hlm 222.

dari bahasa Inggris yang berarti program bincang-bincang, di Inggris sendiri talk show biasa disebut dengan chat show. Program ini merupakan acara bincang-bincang dan diskusi dengan tema-tema tertentu untuk menyampaikan informasi.

Menurut Freed Wibowo format dari program talk show merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada media televisi, yaitu dimana materi atau topik yang dibahas dapat dipercaya (*credible*). Dalam sebuah program talk show narasumber dan pembawa acara harus memahami permasalahan yang akan dibahas agar talk show dapat terlihat menarik dan berbobot.²⁷ Dan menurut Naratama talk show bisa juga disebut dengan istilah dialog, debat, ataupun argumen, dimana pembicara atau narasumber bebas membantah, pembawa acara atau moderator boleh mengkritik, yang memang bicara atau perbincangan adalah sebagai menu premier dalam program talk show.²⁸

Sedangkan Eva Arifin menyatakan bahwa talk show adalah sebuah program televisi yang interaktif, atau dialog dimana stasiun televisi seorang narasumber yang berasal dari tokoh masyarakat dibidang politik, ekonomi, sosial, psikologi dan lain sebagainya sesuai dengan tema acara yang akan disajikan dalam program talk show tersebut.²⁹ Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa talk show adalah sebuah program acara yang melibatkan narasumber dan presenter atau moderator untuk membahas sebuah topik yang penting dan sedang hangat ditengah masyarakat.

Sejarah talk show sendiri dimulai sejak akhir tahun 1940-an dan awal tahun 1950-an. Acara ini semula hanya disiarkan radio, namun seiring dengan

27 Freed Wibowo, "*Teknik Produksi Program Televisi*". Yogyakarta: pinus Book Publisher, 2008, hlm 28.

28 Naratama, "*Menjadi Sutradara Televisi*". Jakarta: Grasindo, 2006, hlm 147.

29 Eva Arifin, "*Broadcasting To Be Broadcaster*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hlm 64.

kemajuan teknologi membuat program ini juga turut serta menghiasi layar kaca. Periode awal ini merupakan masa percobaan, dimana pemandu acara di radio bereksperimen dengan membuat tipe baru dalam berkomunikasi melalui program siaran di radio, yaitu membuat talk show dengan berbagai variasi bentuk. Di Amerika pada tahun 1950, para penonton televisi disana telah menikmati hiburan yang ditawarkan dengan format talk show. Adapun program televisi ini memiliki tiga komponen dasar yaitu studio televisi, pemandu acara (*host*), dan wawancara,

b. Ciri-Ciri Talk Show

Setiap program televisi memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri, begitu pun program talk show. Adapun beberapa ciri dari program talk show adalah sebagai berikut:

- 1) Talk show bersifat dinamis, yaitu program acara talk show tidak terpaku pada aktualitas tema atau topik perbincangan dan jam tayangnya fleksibel. Berbeda dengan program berita yang biasanya dalam satu stasiun televisi jam tayangnya dibagi menjadi tiga sesuai dengan waktu. Setiap stasiun televisi memiliki waktu tayang tersendiri untuk program talk show, ada yang pagi, siang, dan malam.
- 2) Menggunakan percakapan sederhana (*causal conversation*) dengan bahasa yang universal hal ini untuk menghadapi heterogenitas penonton, yang bertujuan agar isi dari pembahasan materi acara dapat dipahami dan ditangkap dengan mudah oleh penonton.
- 3) Wacana yang diketengahkan merupakan isu yang sedang hangat atau berkembang di masyarakat. Ini lah yang membuat program acara talk show menarik karena membahas isu yang sedang hangat, sehingga masyarakat

tertarik untuk mengikuti perkembangan dari isu tersebut. Dan topik atau tema acara yang ditayangkan harus benar-benar dianggap penting untuk diketahui oleh masyarakat luas.

- 4) Komponen yang terdapat dalam program talk show adalah perbincangan baik itu perbincangan serius ataupun candaan dengan para narasumber, sesuai dengan tema ataupun topik yang sedang ditayangkan.³⁰

c. Format Program Talk Show

Talk show memiliki dua pokok format program, yaitu diskusi dan wawancara. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Format Diskusi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diskusi memiliki pengertian sebagai sebuah pertemuan yang digunakan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.³¹ Diskusi dalam program talk show ini menampilkan reaksi, tanggapan atau pun reaksi dari peserta diskusi yaitu satu narasumber ke narasumber lain, narasumber ke pembawa acara dan sebaliknya pembawa acara yang memberikan sanggahan ataupun reaksi kepada narasumber. Dalam pembuatan naskah format diskusi ini diutamakan pembukaan (*opening*), daftar pertanyaan (pertanyaan ini bisa dikembangkan oleh pembawa acara selama menyampaikan materi) dan penutup (*closing*). Program diskusi ini akan lebih menarik ketika narasumber yang didatangkan berbeda pendapat terhadap isu atau materi acara.

2) Format Wawancara

³⁰ Dezia Nurindayati, “Strategi Produksi Program Talkshow Kick Andi Di Metro TV Dalam Meningkatkan Kualitas Program”. Skripsi: Universitas Bina Nusantara Jakarta, 2012 hlm 36.

³¹ KBBI Daring Kemendikbud.go.id, diakses pada 6 juni 2021.

Format program talk show yang kedua adalah wawancara, format ini dikategorikan sederhana dalam aspek produksi. Format wawancara dalam program talk show yakni bagaimana kemampuan pembawa acara dalam mewawancarai sebagai wakil dari para penonton mampu menggali dan mengarahkan narasumber agar dapat bersedia menyetujui segala hal yang ingin diketahui oleh para penonton.

B. Minat Menonton Program Televisi

1. Pengertian Minat

Minat adalah sebuah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak timbulnya keinginan atau hasrat untuk melakukan sebuah kegiatan tertentu. Menurut Semiawan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan sebuah respon terhadap suatu objek ataupun situasi tertentu yang dianggap dapat memberi kepuasan dan kesenangan terhadapnya (*satisfiers*). Minat sendiri terjadi dari perhatian seseorang terhadap objek yang dianggap menarik bagi dirinya dan hal ini tidak berlangsung hanya sekali saja, dengan kata lain kecenderungan dari seseorang untuk menyelidiki atau memperhatikan suatu objek lama kelamaan akan menimbulkan minat.³²

Minat merupakan sumber motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan, apabila mereka melihat sesuatu yang menguntungkan dan mendatangkan kepuasan maka akan menimbulkan minat, sebaliknya jika kepuasan itu berkurang maka minat pun juga akan berkurang.³³ Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan rasa ingin mengetahui maupun

³² Iskandar, "Orientasi Baru Supervisi Pendidikan". Jakarta: Gaung Persada, 2010, hlm 48.

³³ Elizabeth. B & Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke-6". Jakarta: Erlangga, 1993, hlm114.

membutuhkannya lebih lanjut. Minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan sikap, seseorang yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki keinginan atau dorongan untuk melakukan tindakan agar mendapatkan objek tersebut, dan minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih terlihat apabila objek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dengan orang yang bersangkutan.³⁴

Objek yang dimaksud disini adalah program siaran televisi, dimana minat menonton dapat dikaitkan dengan kecenderungan untuk bersikap atas program televisi yang diminati. Kahalayak atau individu yang berminat terhadap suatu program acara di televisi memiliki keinginan atau hasrat untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan agar dapat menonton program televisi yang diminatinya. Menonton sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melihat sebuah peristiwa, kejadian, pertunjukan, dan lain sebagainya.³⁵ Menonton televisi merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan indra penglihatan atau mata untuk melihat atau memandangi televisi untuk menemukan atau menggali informasi yang ingin didapatkan, aktivitas menonton televisi berawal dari kebutuhan akan suatu informasi yang kemudian berpola menjadi suatu kebiasaan atau ritual keseharian.³⁶

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat menonton televisi adalah suatu keinginan yang kuat atau hasrat, dan ketertarikan terhadap suatu pertunjukan yang ditayangkan di sebuah televisi, dimana perasaan tersebut muncul dari dalam diri setelah melihat, mengakses, dan mengetahui program siaran televisi tersebut.

2. Ciri-ciri Minat

³⁴ Ramayulis, *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001, hlm 91.

³⁵ KBBI Daring Kemendikbud.go.id, diakses pada 7 juli 2021.

³⁶ Triwardani & Wicandra, *“Kajian Kritis Praktik anak Menonton Film Kartun Di televisi Dalam Aktifitas Keseharian Di Banyuwangi”*. Jurnal Nirmana Universitas Gadjah Mada, Vol. 9 No 1, 2007 , hlm 46.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan memiliki ciri-ciri tertentu, begitupun dengan minat menonton televisi. Seperti Laster D. Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa ciri-ciri dari minat adalah:

- a) Perhatian terhadap suatu objek yang diminati secara sadar tanpa paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek maka secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan akan memberikan perhatian lebih terhadap objek tersebut dengan menunjukkan perilaku tidak mudah goyah selama mencari objek atau pun melakukan aktivitas yang diminati. Seseorang yang memiliki minat untuk menonton program acara tertentu di televisi, maka dia akan secara sadar melakukan hal-hal yang membuatnya agar terus menonton tayangan tersebut, seperti memperhatikan jam tayang suatu program televisi agar tidak ketinggalan episode, dan lain sebagainya.
- b) Perasaan senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Faktor ini ditunjukkan dengan perasaan puas setelah mendapatkan objek atau pun melakukan aktivitas yang diinginkan. Ketika seseorang menonton program acara yang diminatinya, maka setelahnya dia akan merasa puas dan senang.
- c) Konsisten terhadap suatu objek, seseorang yang minat terhadap suatu objek atau aktivitas maka dia akan konsisten terhadap hal tersebut, selama objek atau aktivitas tersebut efektif untuk dirinya.
- d) Pencarian objek yang diminati, faktor ini akan ditunjukkan seseorang ketika minat dengan merasa tidak putus asa untuk melakukan aktivitas tertentu agar tetap bisa mendapatkan apa yang diinginkannya.
- e) Pengalaman yang bersifat bawaan atau pengalaman yang didapat selama perkembangannya tidak menjadi faktor utama, yang mana seseorang tertarik

terhadap objek atau aktivitas yang diinginkannya karena pengalaman yang dirasa menguntungkan bagi dirinya.³⁷

3. Aspek-aspek Minat Menonton

Ketika segala sesuatu dikerjakan berdasarkan minat, maka akan menimbulkan sebuah kesenangan atau kepuasan ketika mengerjakannya. Minat terhadap apapun pada dasarnya memiliki aspek yang sama termasuk minat menonton televisi, menurut Hurlock bahwa semua minat memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, adapun urainnya adalah sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Aspek minat ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai suatu bidang ataupun pekerjaan yang berkaitan dengan minatnya. Aspek kognitif ini berkisar pada pertanyaan pribadi tentang kepuasan dan keuntungan apa saja yang dihasilkan dari minat tersebut atau cenderung egosentris. Menurut Hurlock aspek kognitif ini dapat dilihat dari dua hal, yaitu: *Pertama*, kebutuhan akan informasi, seseorang yang berminat terhadap suatu informasi maka cenderung akan menggali informasi tersebut secara mendalam melalui berbagai hal atau pun media, contoh ketika seseorang sedang membutuhkan banyak informasi terhadap berita politik, maka dia akan cenderung menonton acara-acara atau berita-berita yang menjurus terhadap permasalahan politik. *Kedua*, rasa ingin tahu, besarnya rasa tahu seseorang terhadap suatu hal maka mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal maka akan timbul rasa keingintahuan yang besar terhadap hal tersebut, sehingga dari perasaan tersebut akan menimbulkan suatu minat. Begitu pula

³⁷ Elizabeth. B & Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke-6", 1993, hlm 215.

dengan penggunaan media massa televisi, ketika seseorang berminat dibidang tertentu maka akan cenderung memilih tontonan yang dianggap dapat menjawab keingin tahuannya, seperti seorang yang gemar dalam bidang memasak maka dia cenderung akan lebih suka dengan program acara kuliner.³⁸

b) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional minat berkembang dari pengalaman pribadi seseorang yang dilihat dari orang-orang yang dianggap penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, seperti keluarga, teman, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Aspek afektif ini mempunyai peran yang lebih besar terhadap minat seseorang dibandingkan dengan aspek kognitif, karena suatu bobot positif terhadap suatu minat akan lebih memperkuat seseorang untuk melakukan tindakan dalam minat tersebut dan juga aspek afektif ini cenderung akan lebih tahan lama. Begitu pun halnya dalam penggunaan media massa televisi, lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai minat dalam memilih tontonan tertentu yang disajikan oleh stasiun televisi.³⁹

Sedangkan menurut Mappiare aspek minat berdasarkan pengertiannya ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan senang, tertarik, harapan, rasa takut, prasangka, dan kecenderungan-kecenderungan lainnya yang mengarahkan seseorang kepada pilihan tertentu.⁴⁰ Adapun penjabaran dari Putra (2008) adalah sebagai berikut:

- a) Rasa suka atau senang, adalah rasa suka atau senang seseorang terhadap suatu objek, yang kemudian lama-kelamaan akan menimbulkan minat.

³⁸ Elizabeth. B & Hurlock, "*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*". Jakarta: Erlangga, 2004, hlm 116.

³⁹ Elizabeth. B & Hurlock, "*Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke-6*", 1993, hlm 116.

⁴⁰ Andi Mappiare, "*Psikologi Remaja*". Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm 62.

- b) Rasa tertarik, yaitu sebuah kecenderungan untuk mencari kegiatan ataupun objek yang disukai dan tanpa adanya perintah dari orang lain.
- c) Harapan, merupakan keinginan terhadap suatu objek yang menjadi pilihannya.
- d) Sumber motivasi, yaitu sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang timbul dari diri sendiri ataupun dari orang lain.
- e) Prasangka, yaitu prediksi seseorang terhadap suatu objek yang telah dipilihnya.
- f) Pendirian, yaitu keteguhan hati dari seseorang terhadap sesuatu yang telah dipihnya.

4. Cara Mengukur Minat Menonton Televisi

Minat menonton televisi juga dapat dikatakan sebagai perilaku untuk menonton televisi secara berulang-berulang, perilaku menonton ini menunjukkan perilaku khalayak dalam penggunaan media televisi. Untuk dapat melihat atau mengukur minat penggunaan televisi pada khalayak menurut De Fleur dapat melakukan tiga hal, yaitu: a) durasi atau total waktu yang digunakan untuk menonton televisi dalam sehari, b) pilihan acara yang ditonton oleh khalayak dalam sehari, c) dan yang selanjutnya adalah frekuensi khalayak dalam menonton acara tertentu, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Durasi Menonton

Setiap stasiun televisi pasti memiliki durasi waktu untuk menayangkan segmen acara tertentu, setiap program acara memiliki durasi waktu tayang yang berbeda ada yang 30 menit hingga 120 menit, tergantung dengan waktu yang

⁴¹ Asmar Metri Novarinda, *"Motivasi, Pola, Dan Kepuasan Menonton Televisi Lokal Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya"*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2011, hlm 9.

dibutuhkan. Kita dapat mengukur minat seorang penonton atau audien dalam penggunaan televisi adalah dengan melihat seberapa banyak waktu yang dia luangkan untuk menonton program acara tertentu. Ketika seseorang memiliki minat untuk menonton program acara di televisi maka dia akan menonton dengan durasi yang penuh dari program acara tersebut, agar tidak ada informasi yang terlewatkan karena dia menganggap itu penting dan dapat memberikan kepuasan tersendiri.

b. Pilihan Acara

Pilihan acara di stasiun televisi saat ini sudah sangat beragam seperti acara yang menayangkan hiburan, pendidikan, kebudayaan, keagamaan, olahraga, kuliner, dan lain sebagainya. Menurut De Fleur kita dapat melihat atau mengukur perilaku seseorang dalam penggunaan atau menonton televisi dengan melihat pilihan acara yang dominan dia pilih atau tonton. Seseorang akan lebih sering menonton program acara televisi yang dia sukai, semakin sering dia menonton program acara tersebut, maka menunjukkan semakin besar juga minatnya pada program acara tersebut.

c. Frekuensi Menonton

Frekuensi menonton berhubungan erat dengan ketertarikan penonton terhadap program acara yang ditayangkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud frekuensi menonton adalah untuk mengukur seberapa sering atau tertarik penonton untuk menyaksikan program tayangan Mata Najwa. Ketika penonton memang berminat terhadap program Mata Najwa maka dia akan terus mengikuti jadwal tayang atau menonton program Mata Najwa setiap minggunya, hal ini bertujuan agar dia bisa selalu mengikuti dan mengetahui episode terbaru yang ditayangkan.

5. Program Televisi

Televisi secara bahasa berasal dari dua kata yaitu “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti tampak, jadi televisi memiliki arti melihat dari jarak jauh.⁴² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia televisi ialah sebuah pesawat sistem penyiaran gambar yang disertai dengan suara melalui kabel dan angkasa dengan menggunakan alat teknis yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar, yang berguna sebagai alat pertunjukan, penyiaran, berita, dan sebagainya.⁴³

Maurice Gorham menuliskan bahwa “*Television is the transmission of image by wire or radio and their simultaneous reception at a distant spot*” yang berarti televisi adalah sebuah alat penyiaran atau penyampaian yang menggunakan gambar-gambar atau suara dan penerimanya (khalayak) secara simultan di tempat yang jauh. Dan Roger Maxwell mengatakan bahwa “*a brand of broadcasting, and is depends like sound or radio, on the transmission of signals in the form of elektromagnetic waves that travel at the speed of light*”, yang berarti televisi merupakan cabang dari penyiaran radio yang bergantung pada tanda-tanda elektromagnetis.⁴⁴

Sedangkan program sendiri berasal dari bahasa Inggris “*programme* atau *Program*” yang berarti rencana atau acara. Sedangkan secara teknis program televisi adalah sebuah penjadwalan atau perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang mana hal tersebut akan menjadi landasan kreatifitas dalam membuat

⁴² Burhan Bungin, “*Imaji Media Massa*”. Jakarta: Pranadamedia Group, 2002, hlm 79.

⁴³ Abdul Khalik, “*Komunikasi Massa*”. Makasar: Alauddin University Press 2013, hlm 104.

⁴⁴ Abdul Khalik, “*Komunikasi Massa*”, hlm 105.

desain produksi yang akan terbagi menjadi beberapa kriteria sesuai dengan tujuan dan target pemirsa.⁴⁵

Program televisi adalah segala hal yang ditampilkan atau ditayangkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audien atau penontonnya. Program atau acara yang disajikan oleh stasiun televisi adalah faktor yang membuat para penonton tertarik untuk mengikuti siaran ditayangkan oleh televisi.⁴⁶

6. Jenis Program Televisi

Program televisi adalah sebuah bahan yang telah disusun dalam sebuah format sajian yang dengan unsur audio visual dan telah memenuhi standar siar yang berlaku. Setiap harinya televisi menyajikan berbagai program acara yang jumlahnya cukup banyak dan jenisnya pun beragam.⁴⁷ Adapun jenis program acara di televisi menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu program informasi dan hiburan, adapun urainnya sebagai berikut:⁴⁸

a. Program Informasi

Salah satu fungsi dari televisi adalah memberikan informasi dan memenuhi rasa ingin tahu dari penonton atau khalayak terhadap suatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran televisi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan atau pengetahuan kepada khalayak. Program informasi yang disajikan televisi tidak selalu dalam bentuk berita tetapi segala bentuk penyajian informasi seperti perbincangan (talkshow) misalnya wawancara dengan seorang tokoh, ataupun artis. Program informasi secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁵ Naratama, "*Sutradara Televisi: Dengan angle Dan Multi Camera*". 2004, hlm 63.

⁴⁶ Morissan, "*Manajemen Media Penyiaran*", hlm 210.

⁴⁷ Sutisno, "*Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*". Jakarta: PT Grasindo, 1993, hlm 9.

⁴⁸ Morissan, "*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*", 2019, hlm 218.

⁴⁹ Ibid, hlm 218.

1) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting serta menarik yang harus segera ditayangkan oleh media penyiaran agar dapat segera diketahui oleh khalayak. *Hard news* sendiri dibagi menjadi tiga yaitu *straight news*, *feature*, dan *infotainment*.

a) *Straight News* berarti berita langsung, yaitu berita yang singkat (tidak detail) dan biasanya disiarkan secara langsung dengan waktu yang juga singkat karena *straight news* hanya menyajikan informasi penting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, why, and how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. *Straight news* sangat terikat dengan *deadline* (waktu) karena informasi yang disampaikan cenderung cepat basi jika terlambat disampaikan kepada khalayak.⁵⁰

b) *Feature* ialah suatu berita yang ringan namun menarik, dan tidak terikat dengan waktu. Biasanya berita ini mengangkat suatu tema menarik yang perlu diketahui masyarakat luas dan dapat mendatangkan rasa simpati dari khalayak,

c) *Infotainment* sendiri berasal dari dua kata yaitu *information* (informasi) dan *entertainment* (hiburan), jadi *infotainment* adalah suatu program berita yang menyajikan informasi tentang kehidupan orang-orang yang terkenal dalam dunia hiburan atau bekerja dalam dunia hiburan (*celebrities*).⁵¹

2) Berita Lunak (*Soft News*)

⁵⁰ Morissan, "*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*", 2019, hlm 219.

⁵¹ Rusman Latief & Yustiatie Utud, "*Siaran Televisi Non-Drama*". Jakarta: Pranadamedia, 2015, hlm

Berita lunak (*soft news*) adalah informasi yang penting serta menarik dan disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun informasi ini bersifat tidak harus segera ditayangkan kepada khalayak. Kemudian berita lunak (*soft news*) ini ditayangkan diluar program berita, namun memiliki program tersendiri yang biasanya memiliki durasi lebih lama disbanding dengan program berita keras atau (*hard news*), adapun yang termasuk dalam berita lunak (*soft news*) adalah *current affair*, *magazine*, *documenter*, dan *talk show*.⁵²

- a) *Current affair* adalah suatu program yang menayangkan informasi tentang persoalan kekinian dan penting yang muncul dengan dilihat secara lengkap dan mendalam.
- b) *Magazine* bisa dikatakan feature dengan durasi yang lebih panjang, yaitu program yang menampilkan informasi menarik dengan durasi 30 sampai 60 menit dengan menampilkan satu topik bahsan atau bisa lebih. Program magazine lebih menekankan aspek menarik dari suatu informasi dibandingkan dengan aspek pentingnya.⁵³
- c) Dokumenter adalah sebuah program yang menayangkan suatu informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan yang dikemas dan disajikan secara menarik. Cara atau gaya dalam penyajian program dokumenter sangat beragam seperti teknik pengambilan gambar, teknik editing, hingga teknik pembawaannya, dari mulai yang sederhana hingga tersulit.

⁵² Morissan, "*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*", hlm 221.

⁵³ Morissan, "*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*", 2019, hlm 221.

d) *Talkshow* atau perbincangan adalah suatu program yang menampilkan satu bintang tamu atau lebih untuk membahas topik tertentu dan dipandu oleh seorang *presenter* atau pembawa acara. Bintang tamu yang diundang dalam acara ini adalah mereka yang berpengalaman langsung dengan topik yang akan dibahas atau para ahli dalam topik atau masalah yang dibahas.⁵⁴

b. Program Hiburan

Dalam televisi program hiburan terbagi menjadi dua, yaitu program drama, permainan, music, dan pertunjukan adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Drama

a) Sinetron

Sinetron adalah sebuah drama yang menyajikan cerita dengan berbagai dari berbagai tokoh yang ditayangkan secara bersamaan, masing-masing tokoh dalam sebuah sinetron memiliki alur cerita sendiri-sendiri. Biasanya sinetron memiliki akhir *open-ended* yaitu cerita dari sebuah sinetron cenderung berakhir terbuka bahkan sering kali tanpa penyelesaian dan cerita akan dibuat panjang selama khalayak atau audien masih menyukainya.⁵⁵

b) Film

Film yang dimaksud disini adalah sebuah film yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan film dan ditayangkan di layar lebar, setelah film tersebut ditayangkan di bioskop barulah televisi sebagai media paling akhir yang dapat menayangkan film.

⁵⁴ Morissan, “*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*”, 2019 , hlm 223.

⁵⁵ Ibid, hlm 224.

c) Kartun (*Cartoon*)

Kartun (*cartoon*) adalah sebuah program televisi yang menggunakan animasi, seperti Upin & Ipin, Doraemon, dll.⁵⁶

2) Permainan

a) Quiz Show

Merupakan sebuah program permainan dimana para peserta saling berebut atau bersaing dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembawa acara.

b) Ketangkasan

Ketangkasan yang dimaksud disini adalah program yang menayangkan permainan dimana peserta menunjukkan kemampuan fisik atau ketangkasan dalam melewati rintangan atau melakukan suatu permainan yang membutuhkan strategi dan perhitungan.

c) Reality Show

Reality show merupakan sebuah program televisi yang mencoba menampilkan suatu situasi seperti sebuah konflik atau persaingan yang berdasarkan realitas sebenarnya, dengan kata lain program ini menyajikan suatu keadaan yang nyata.⁵⁷

3) Musik

Yang dimaksud adalah program televisi yang menyajikan program berupa video clip, maupun live music, bahkan ada beberapa stasiun televisi yang hanya saja menyajikan program musik untuk menghibur para pemirsa.

4) Pertunjukan

⁵⁶ Morissan, "Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi", 2019, hlm 224.

⁵⁷ Ibid, hlm 227.

Yang termasuk dalam kategori program pertunjukan adalah seperti program acara lawak, fasion show, relation show, program kuliner, lenong, wayang, ceramah agama, dan lain sebagainya.⁵⁸

C. Mata Najwa

1. Deskripsi Program Mata Najwa



Mata Najwa merupakan program talk show yang dipandu oleh sosok jurnalis yang memiliki karakter cerdas, lugas, tegas, dan tentunya memiliki kharisma dimata penontonnya, program talk show ini ditayangkan sekali dalam sepekan yaitu setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 di Trans7. Mata Najwa juga merupakan salah satu program talkshow yang mempunyai *brand image* mampu menghadirkan bintang tamu yang merupakan sosok penting di Indonesia dan menyajikan materi acara yang sangat beragam dengan menghadirkan masalah atau isu yang sedang hangat diperbincangkan atau *trending topic* di Indonesia.⁵⁹

Tim Mata Najwa melakukan *priming* dalam memilih suatu masalah atau isu dan akan menonjolkannya karena dianggap penting, pengolahan isu dimulai dengan menentukan tema, melakukan riset, *pre-interview* pada bintang tamu yang akan dihadirkan, mengolah gimmick serta beberapa selingan atau hiburan lainnya tergantung dengan konsep yang akan diangkat. Program Mata Najwa juga

⁵⁸ Ibid, hlm 229.

⁵⁹ Aris Santoso, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talk Show Mata Najwa Di Metro TV". Skripsi: Universita Muhamadiyah Surakarta, 2016, hlm

berpotensi menarik perhatian masyarakat dengan rentan usia yang lebar (*young-oldies*) karena memiliki genre dan fleksibilitas tema bahasan yang ditayangkan.⁶⁰

Program talkshow ini pernah mendapatkan beberapa penghargaan yang tercatat sebagai berikut:

“Daftar Penghargaan Program Talkshow Mata Najwa”

Penghargaan	Nominasi
Dompot Duafa Awards 2011	Talk Show Terinspirasi
KPI Awards 2013	Program Talkshow Terbaik
KPI Awards 2014	Program Talkshow Terbaik
Rolling Stone Editor Choice Awards 2014	Talk Show Of The Year
Indonesian Choice Awards 2016	TV Program Of The Year
Indonesian Choice Awards 2017	TV Program Of The Year
Indonesian Choice awards 2018	TV Program Of The Year
Indonesian Televisi Awards 2018	Program Inspiratif Terpopuler
KPI Awards 2018	Program Talkshow Berita Terbaik
Panasonic Gobel Awards 2019	Program Berita Talkshow Terfavorit
KPI Awards 2020	Program Talkshow Berita Terbaik

Sumber Data : mediaindonesia.com

2. Profil Najwa Shihab

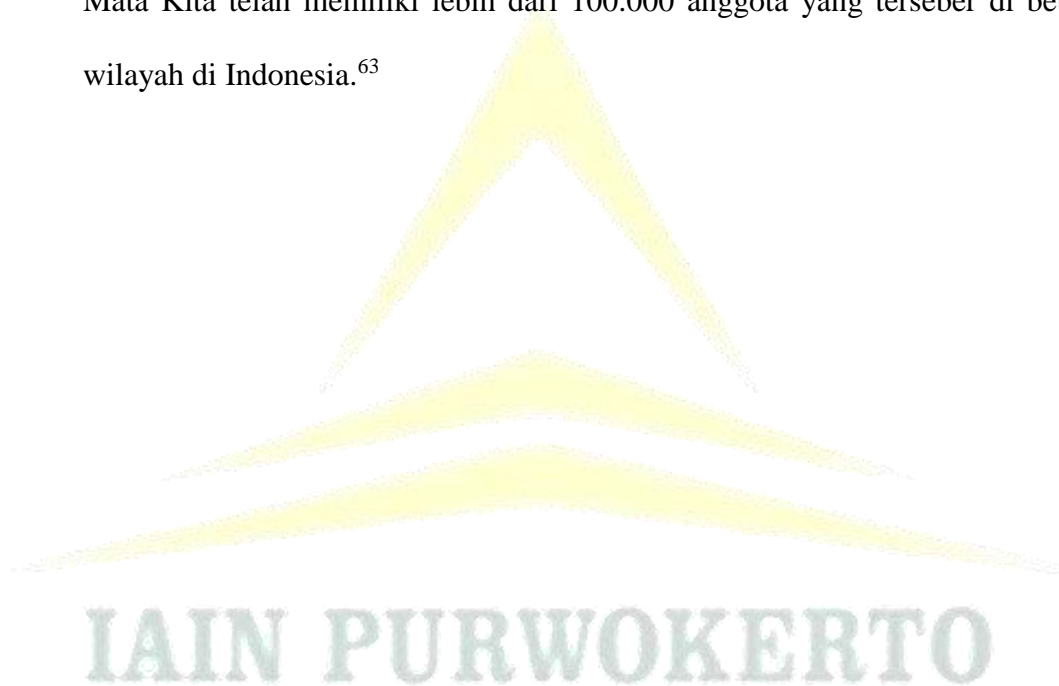
Najwa Shihab adalah seorang *news ancor*, jurnalis, dan aktivis yang cukup terkenal dengan karakternya yang cerdas, lugas dan tegas, perempuan yang akrab disapa Nana ini lahir di Makasar pada tanggal 16 September 1977. Najwa merupakan alumni dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2000, beliau mengawali karirnya menjadi seorang jurnalis bermula saat mengikuti program magang di RCTI, hingga pada tahun 2001 Najwa memilih bergabung dengan Metro TV karena menurutnya stasiun televisi tersebut lebih menjawab minatnya sebagai seorang jurnalis, dan pada tahun 2006 Najwa terpilih menjadi jurnalis terbaik Metro TV serta mendapatkan penghargaan Panasonic Gobel Award dengan nominasi pembaca berita terbaik.⁶¹

Pernyataan profesionalisme Najwa Shihab bukan hanya datang dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri terbukti dengan Najwa Shihab pernah mendapatkan penghargaan dari ajang bergengsi tingkat Asia yaitu *Asian Television Awards* dengan kategori *Best Current Affairs / Talk Show Presenter* pada tahun 2007. Dan pada tahun 2009 nama Najwa Shihab semakin tersorot oleh masyarakat berkat program “Mata Najwa” yang disiarkan di Metro TV, program Mata Najwa banyak diminati oleh audiens karena sering mengangkat isu yang sedang hangat di Indonesia, hingga akhirnya pada tahun 2017 Najwa Shihab memutuskan untuk mengakhiri karirnya di Metro TV yang telah membesarkan namanya. Hampir setengah tahun Najwa Shihab mengundurkan diri dari stasiun televisi, pada 10 Januari 2018 Najwa Shihab kembali lagi menjadi tuan rumah Mata Najwa yang ditayangkan di Trans7.⁶²

⁶¹ Syaira Arlizar Ritonga, “Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antar Pribadi”. *Jurnal Simbolika Universitas Sumatera Utara*, Vol. 7 No. 2, 2017, hlm 72.

⁶² Risky Wahyudi, “Strukturasi Penonton Medi Televisi (Dialektika Antara Komunitas Mata Kita Dan Narasi TV)”. *Jurnal Komunikasi Universitas Gadjah Mada*, Vol. No. ,2019, hlm 2.

Setelah 18 tahun berkecimpung menjadi jurnalis, Najwa Shihab mendirikan platform televisi berbasis daring yang bernama Narasi TV, yaitu sebuah perusahaan berita dan media *omni-channel* dengan mengelola beberapa konten termasuk menayangkan acara Mata Najwa secara *streaming*, selain itu Najwa juga mendirikan komunitas “Mata Kita”, yaitu sebuah komunitas yang dibentuk sebagai wadah untuk melakukan kegiatan dan aksi untuk Indonesia dengan mengedepankan semangat toleransi, partisipasi, dan anti korupsi, hingga pada saat ini komunitas Mata Kita telah memiliki lebih dari 100.000 anggota yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia.⁶³



⁶³Risky Wahyudi, “Strukturasi Penonton Medi Televisi (Dialektika Antara Komunitas Mata Kita Dan Narasi TV” , hlm 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang meneliti bagaimana hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa, yaitu sebuah program talk show jurnalistik yang ditayangkan di stasiun televisi Trans7. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang mana didalam penelitian ini adalah mahasiswa desa Cilibur, kecamatan Paguyangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif umumnya dilakukan secara random, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk numerik atau angka. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan akan menyandarkan hasil kesimpulannya pada kesalahan penolakan hipotesis nihil. Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis, hipotesis dan teori untuk menganalisis penelitian yang dilakukan.⁶⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka pada jenis penelitian kuantitatif sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini guna membahas beberapa hal atau kemungkinan dengan menghimpun beberapa data, menyusun atau

⁶⁴ Dewi Sadiyah, “*Metode Penelitian Dakwah*”. Bandung: Remaja RosdaKarya, hlm 16.

⁶⁵ Suryani & Hendryadi, “*Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*”. Jakarta: Kencana, 2015, hlm 109.

mengklarifikasinya, menganalisa dan menginterpretasikannya menurut prosedur baku statistik, baik secara manual maupun dengan jasa computer.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di trans7 (studi pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes).

Menurut Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir perlu dikemukakan apabila dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel atau lebih.⁶⁶

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini digambarkan menggunakan variabel seperti berikut:



Variabel Terikat : Kualitas Program Talk Show

Variabel Bebas : Minat Menonton

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. sedangkan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan februari hingga bulan Agustus 2021 yaitu terhitung selama tujuh bulan.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis menurut Cooper dan

⁶⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 2019, hlm 95.

Schindler adalah sebuah pernyataan sementara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel, dimana pernyataan tersebut dirumuskan kemudian diuji secara empirik.⁶⁷

Berdasarkan definisi tersebut maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat hubungan kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.

H_a: terdapat hubungan kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan apabila H₀ terbukti maka H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara kualitas program talk show terhadap minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7. Sebaliknya jika H_a terbukti maka H₀ ditolak, yang berarti terdapat hubungan kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a, yaitu terdapat hubungan kualitas program talk show terhadap minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7. Artinya minat khalyak (Mahasiswa desa Cilibur) untuk menyaksikan tayangan Mata Najwa dipengaruhi oleh tingkat kualitas dari program talk show tersebut, semakin baik kualitas program talk show yang disajikan maka semakin tinggi minat khalyak untuk menyaksikan tayangan Mata Najwa.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

⁶⁷ Dr. Edi Suryadi, M. Si. dkk, "Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif". Bandung: Rosda Karya, 2019, hlm 119.

Populasi adalah sebuah subjek dari penelitian. Menurut Sugiyono populasi ialah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat subyek/obyek dimana keduanya memiliki suatu kualitas serta karakteristik, untuk kemudian dikaji oleh peneliti dan ditraik kesimpulannya.⁶⁸ Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Desa Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 139 orang. Menurut Sugiyono sampel adalah elemen dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang telah ditentukan.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah elemen dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang telah ditentukan.⁶⁹ Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti dapat mengidentifikasi sifa-sifat suatu komunitas, kumpulan ataupun organisasi yang menjadi objek penelitian hanya dengan mengamati dan mempelajari dari sebagian kelompok atau kumpulan tersebut, da bagian yang diamati merupakan sampel.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, dengan menetapkan mahasiswa desa cilibur sebagai anggota populasi dari penelitian ini.

Suharsimi Arikunto menjelaskan apabila jumlah subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyek dari populasi besar atau melebihi 100 orang maka dapat diambil hanya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷¹

⁶⁸ Sugiyono, "*Metode Peneltian Kuantitatif*". Bandung: Alfabeta 2019, hlm 130.

⁶⁹ Ibid, hlm 131.

⁷⁰ Wardi bachtiar, "*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*". Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm 83.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta 2006, hlm 134.

Dikarenakan populasi mahasiswa desa Cilibur lebih dari 100 orang, maka berdasarkan pedoman tersebut penulis mengambil 25% dari jumlah populasi secara keseluruhan, yaitu $25\% \times 139 = 34,75$ dan dibulatkan menjadi 35. Jadi jumlah sampel dari penelitian ini adalah 35 mahasiswa desa Cilibur.

5. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan sebuah konsep yang memiliki nilai. Variabel juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diubah ataupun dikontrol.⁷² Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang ditetapkan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya.

a. Variabel Bebas (X) atau *Independent Variable*

Independent variabel merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga menjadi penyebab variabel lainnya.

⁷³ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah “Kualitas Program Talk Show” yang ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kepentingan Publik
- 2) Kedalaman Informasi
- 3) Keberimbangan
- 4) Mengasah Penalaran
- 5) Kemampuan Pembawa Acara⁷⁴

⁷² Dr. Edi Suryadi, M. Si., dkk. “*Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*”, hlm 147.

⁷³ Rachmat Kriyantono, “*Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*”. Jakarta: Kencana, 2006, hlm 126.

⁷⁴ Riset Indeks Kualitas Program Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2019.

Variabel Bebas (X)

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
Kualitas Program Talk Show	Yaitu kesesuaian program talk show dengan persyaratan atau standar kualitas pdari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).	Memenuhi standar kualitas program talk show yang telah ditentukan oleh KPI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keentingan Publik: membahas isu yang penting untuk diketahui masyarakat luas. 2) Kedalaman Informasi: dapat membahas isu/masalah secara komprehensif. 3) Keberimbangan: menyajikan topik atau materi acara dari berbagai aspek. 4) Mengasah Penalaran: informasi yang disampaikan memiliki nilai dan

			<p>dapat mengedukasi masyarakat.</p> <p>5) Kemampuan Pembawa Acara: mampu menguasai materi dan menggali informasi dari materi acara.</p>
--	--	--	--

b. Variabel Terikat (Y) atau *Independent Variable*

Dependent variable adalah variabel yang ditetapkan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.⁷⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi *dependent variable* (variabel terikat) adalah “Minat Menonton”. Menurut De Fleur sebagai alat ukur untuk melihat perilaku penggunaan televisi adalah sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Frekuensi
- 2) Durasi
- 3) Jadwal
- 4) Pilihan Acara

Berdasarkan pedoman diatas untuk mempermudah dalam memahami indikator sebagai tolak ukur minat menyaksikan, maka penulis akan mengelompokannya ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

“Variabel Terikat (Y)”

⁷⁵ Dr. Edi Suryadi, M. Si., dkk. “*Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*”, hlm 111.

⁷⁶Zulqarnain, “*Minat Menonton Berita Lokal Celbes TV Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Takalar*”. Skripsi: UIN Alauddin Makasar 2016, hlm.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
Minat Menoton	Yaitu suatu pemusatan perhatian yang mengandung kecenderungan hati, perasaan senang, atau keinginan dari diri individu atau pemirsa untuk menonton atau mengakses program tayangan televisi.	Memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk terus menonton program Mata Najwa.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Frekuensi Menonton Program Tayangan Mata Najwa 2) Durasi atau waktu yang diluangkan untuk menonton program tayangan Mata Najwa. 3) Jadwal atau rutinitas menonton program tayangan Mata Najwa. 4) Pilihan Acara, yaitu semakin sering audien menonton program acara Mata Najwa, maka menunjukkan minatnya terhadap program tersebut.

6. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, terkait dengan kualitas materi acara dan minat menonton program tayangan Mata najwa.
- b. Sumber data sekunder, yaitu diambil dari dokumen profil desa Cilibur diperoleh dari kantor kelurahan desa Cilibur kecamatan paguyangan kabupaten Brebes terkait dengan jumlah keseluruhan mahasiswa aktif dari desa cilibur, jumlah penduduk, dan letak geografis desa Cilibur.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik kuesioner (angket), observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam proses pengumpulan data.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sebuah instrumen dari sebuah penelitian yang didalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden. Penulis menggunakan kuesioner dalam metode pengumpulan data bertujuan agar dapat menjangkau responden dengan jumlah yang besar serta untuk memudahkan penulis dalam mengungkap banyak informasi. Dalam penelitian ini penulis akan menyebarkan kuesioner atau angket melalui media sosial berupa WhatsApp karena mayoritas masyarakat desa Cilibur menggunakan media tersebut, serta dirasa metode tersebut lebih aman oleh penulis dikarenakan penelitian ini dilakukan ditengah masa pandemi covid-19.

Tabel 1

Penilaian Pertanyaan

Kategori Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku atau peristiwa yang sedang terjadi, pengamatan dapat dilakukan langsung dilapangan (*on the spot observation*) maupun pengamatan laboratorium (*laboratory observation*). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dilapangan (*on the spot observation*) dengan peneliti datang ke lokasi yaitu desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes guna mengamati keadaan masyarakat di desa tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah riset historis yang bertujuan untuk menggali data-data secara sistematis serta objektif. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi metode pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara, adapun dokumentasi tersebut berupa profil desa Cilibur yaitu meliputi jumlah mahasiswa aktif desa Cilibur yang bersumber dari laporan profil desa Cilibur tahun 2020 dan lain-lain.

d. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dianggap mempunyai informasi penting tentang suatu objek).⁷⁷ Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu mahasiswa desa Cilibur guna melengkapi data analisis deskripsi tiap variabel dan indikator penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan juga melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun untuk para peneliti yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir untuk menguji hipotesis tidak dilakukan.⁷⁸

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik statistik. Dengan demikian untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Validasi dan Reabilitas Data

Dalam hal ini untuk menghindari kesalahan dalam menggunakan instrumen penelitian, maka peneliti akan melakukan pengujian instrumen dengan menggunakan teknik validasi konstruk. Yaitu setelah instrumen

⁷⁷ Rachmat Kriyantono. "Teknik Praktis Riset Komunikasi", 2020, hlm 289.

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 2019, hlm 226.

dikonstruksi tentang beberapa aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, dan akan dikonsultasikan kepada para ahli, dengan meminta pendapat tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: *instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total*.⁷⁹

Sedangkan untuk menguji apakah instrumen dalam penelitian ini reliable, maka peneliti akan menggunakan *Internal Consistency* yaitu dilakukan dengan cara hanya mencoba sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Alpha Cronbach*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

σ = Reliabilitas internal seluruh instrument

R = Jumlah butir soal

σ_i^2 = Variansi butir soal

σ_t^2 = Variansi skor

Menurut Groundlund dan Linn, koefisien korelasi yang digunakan untuk menentukan reliabilitas dihitung dan ditafsirkan sebagai indeks korelasi, sehingga batas koefisien reliabilitas adalah korelasi product moment pada jumlah sampel dan tingkat kesalahan tertentu. Bila r hitung $>$ r table, maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan atau dapat dikatakan reliable.⁸⁰ Dan apabila nilai Croanbach's Alpha $>$ 0,06 dengan melihat Reability Statistic, maka reliabilitas dan jumlah item pertanyaan dapat terlihat.⁸¹

⁷⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 2019, hlm 125.

⁸⁰ Purwanto, "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 180.

⁸¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, "SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset". Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm 45.

b. Analisis Tiap Indikator

Untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti dapat menganalisis hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Table 2

Kategori Predikat Tiap Jawaban instrument

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang Baik
5	0-20%	Tidak Baik

c. Korelasi Product Moment

Analisis ini untuk menguji variabel yang ada dalam penelitian. Data yang terklumpul dari angket atau kuesioner, selanjutnya akan dikategorisasi ke dalam bentuk angka untuk dijadikan data kuantitatif kemudian dianalisis dengan statistik korelasi product moment yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

xy = Perkalian antara variabel x dan variabel y

x = Variabel bebas (kualitas program talk show)

y = Variabel terikat (minat menonton program tayangan Mata Najwa)

N = Jumlah responden

Pada umumnya digunakan sebagai berikut:

Tabel Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,20-0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

0,90-,1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.
------------	--

Sumber Data: Skripsi Nur Faizah



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tayangan Mata Najwa Dan Letak Geografis Desa Cilibur

1. Gambaran Umum tayangan Mata Najwa



Mata Najwa adalah program in depth talk show Trans7 yang dipandu oleh seorang jurnalis yang memiliki karakter cerdas, lugas, berani, serta memiliki karisma yang kuat di mata para penonton. Gaya bertanya dari pemandu acara Mata Najwa yaitu Najwa Shihab yang menusuk, tegas, serta dipadu dengan treatment-treatment yang spesifik bertujuan untuk mengakomodir karakter bintang tamu atau narasumber yang hadir dalam acara tersebut, sehingga mampu membuat talk show terlihat menarik sepanjang penyayangan program.⁸²

Program Mata Najwa di Trans7 tayang setiap hari rabu pukul 20.00 - 21.30 WIB, Mata Najwa pertama kali hadir di layar kaca stasiun televisi pada 25 november 2009. Kala itu program talk show Mata Najwa masih menjadi salah satu program talk show unggulan di Metro TV, namun pada tahun 2017 tuan rumah dari Mata Najwa yaitu Najwa Shihab memutuskan untuk mengakhiri karirnya di Metro TV yang juga menjadi akhir Mata Najwa untuk tayang di stasiun televisi tersebut, lalu pada Januari 2018 Mata Najwa kembali hadir di stasiun televisi yang berbeda yaitu Trans7.

⁸² www.trans7.co.id/programs/mata-najwa, diakses pada 23 Agustus 2021.

Dalam setiap episodenya Mata Najwa berusaha tayangan yang berbobot, kritis, dan menghadirkan tokoh-tokoh utama (*newsmaker*), adapun yang dimaksud kata “Mata” dari program Mata Najwa merupakan perspektif seseorang, Najwa Shihab akan fokus di mata dengan cara memberikan pertanyaan kepada bintang tamu atau narasumber yang hadir, menurut Najwa Shihab dari mata akan dapat melihat sudut pandang dan dari dialog dapat menarik sebuah kesimpulan yang dibutuhkan.⁸³

2. Pra dan Proses Produksi Mata Najwa di Trans7

Keberhasilan dari suatu program acara di televisi tentunya memerlukan suatu organisasi yang rapi dan kesiapan tim yang matang dalam suatu tahap pelaksanaan produksi program acara. Begitu pun dengan proses produksi program Mata Najwa di Trans7 yang mana terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan *standard operation procedure* (SOP) seperti berikut:⁸⁴

a. Pra Produksi Mata Najwa

Dalam tahap pra produksi ini meliputi 3 bagian yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

1) Penemuan Ide

Dalam menentukan suatu tema dalam program acara Mata Najwa yaitu dimulai dengan pencarian dan penemuan ide yang dilakukan oleh eksekutif produser dan produser, yaitu dengan melihaat hal yang terjadi belakangan ini di tengah-tengah masyarakat atau hak-hal yang sedang hangat menjadi perbincangan masyarakat, namun juga tidak terlepas dari hal-hal yang dianggap bermanfaat untuk masyarakat sendiri.

2) Perencanaan

⁸³ Muhamad Rizal, “*Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV*”. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2013, hlm 55.

⁸⁴ Ibid, hlm 69.

Dalam tahap ini dilakukan dengan melakukan rapat besar dengan seluruh staf redaksi Mata Njawa untuk menentukan tema episode, narasumber dan alur cerita yang akan ditayangkan. selanjutnya dilakukan riset dan pra *interview* kepada para calon narasumber.

3) Persiapan

Setelah tahap penemuan ide dan perencanaan sudah selesai, yaitu dilanjutkan dengan tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan semua kebutuhan, diantaranya wawancara, persiapan alat-alat produksi, surat menyurat, kemudian mempersiapkan materi, persiapan pembawa acara, dan mempersiapkan studio.

b. Proses Produksi Mata Najwa

Dalam proses produksi program Mata Najwa terdapat beberapa hal yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1) Materi Produksi

Dalam program Mata Najwa menentukan tema acara adalah dengan melihat nilai berita yang menarik dari suatu kejadian yang terjadi di masyarakat, serta berita tersebut mengandung sebuah konflik atau perseteruan dari satu pihak dengan pihak lainnya.

2) Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan sebuah faktor pendukung dalam pelaksanaan produksi suatu program televisi seperti camera, Camera control Unit (CCU), Switcher, Audio Mixer, Monitor, Video Tape Recorder (VTR), Lighting, serta Character Generator.⁸⁵

3) Organisasi Pelaksana Produksi

⁸⁵ Muhamad Rizal, "Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV", hlm

Pelaksanaan produksi tayangan Mata Najwa di Trans7 tanpa adanya organisasi yang terorganisir dengan baik maka tidak akan menghasilkan sebuah acara yang berkualitas. Oleh karena itu terdapat organisasi berupa tim yang diberi tanggung jawab berupa tugas masing-masing dalam produksi program acara agar memudahkan pekerjaan dilapangan.

Dalam program talk show Mata Najwa jalannya produksi tidak lepas dari kerja sama tim yang baik. Tentu hal tersebut perlu adanya pembagian tugas yang tercatat sebagai struktur organisasi. Berikut ini organisasi beserta pembagian tugas masing-masing pada program talk show Mata Najwa di Trans7:

- Eksekutif Produser : Surya Wijaya
- Penanggung Jawab Program : M. Iksan
- Perancang Acara : Emri Akbaril Syah & M. Andika Haradi
- Asisten Produksi : Reza Kurniawan & Novan Choirul Umam
- Riset Produksi : Agung Novriandi & Novi Erlita
- Tim Kreatif : Albert Cristian & Alisa Wardoyo
- Pengarah Acara : Susetyo Herlambang
- Pemandu Gambar : Sugiartono & Sheeraj⁸⁶

3. Letak Geografis Desa Cilibur

Sebelum Indonesia merdeka, nama desa Cilibur sudah ada. Tidak ada yang menyebutkan secara pasti tahun berapa desa Cilibur terbentuk. Nama desa Cilibur diperoleh melalui cerita dari mulut ke mulut, dari orang tua ke anak, cucu, cicit dan

⁸⁶ Akun Youtube Najwa Shihab, diakses pada 24 Agustus 2021

seterusnya. Ketika penulis mendatangi para tokoh desa Cilibur tidak ada satu pun yang dapat memperjelas atau menjawab sejarah desa Cilibur secara terperinci.

Desa cilibur merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, yang memiliki luas sekitar 642, 205 Ha, yang terdiri dari tanah sawah 299 Ha, 107 Ha tanah pekarangan, 102 Ha tanah tegalan, dan tanah bangunan 132, 205 Ha. Desa tersebut dihuni sekitar 13.980 jiwa penduduk. Desa Cilibur mencakup 4 dusun dan 21 pedukuhan. Yang mana dusun I meliputi dukuh Beran, Karang Kemiri, Wates, Munggang Sari, Dukuh Tengah, dusun II meliputi dukuh Igirtihur, Ciklenteng, Krajan, Legok, Cipajeg, Gempopong, Ciranggon, Cidewo, Dukuh Benda, dusun III meliputi dukuh Kumambang, Karang Gandul, Pekuncen, Luwung, dan dusun IV meliputi dukuh Jeruk Jingga, Kubang Urang, dan Ancik.⁸⁷

Adapun jumlah penduduk desa Cilibur berdasarkan dengan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Tidak/ Belum Sekolah	2.560	18,311%
2.	Tidak/ Belum Tamat SD	1.420	10,157%
3.	Tamat SD/MI	2.629	18,805%
3.	Tamat SLTP	1.502	10,743%
4.	Tamat SLTA	5.629	40,265%
5.	Tamat Starta 1 (S1)	101	0,722%
6.	Mahasiswa Aktif	139	0,994%
Jumlah		13.980	100%

Sumber: Profil Desa Cilibur Tahun 2020

⁸⁷ Profil Desa Cilibur Tahun 2020, hlm 3.

Adapun struktur organisasi dari pemerintahan desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes adalah sebagai berikut:

- Kepala Desa : Tohimin
- Sekertaris Desa : Sutarno
- Kadus I : Akhmad Sopidin
- Kadus II : Sepulloh
- Kasi Pemerintahan : Abdul Ja'far
- Kaur Umum Perencana : Sugiyanto
- Kasi Pelayanan : Muhamad Sulaiman
- Kasi Kesejahteraan : Murdiyanto
- Bendahara Desa : Eman Hermanto
- Staf Bendahara Desa : Moh. Rizqon Ihsani
- Staf Pelayanan I : Sopidin
- Staf Pelayanan II :Nurul Hidayah⁸⁸

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Berikut ini akan dibahas mengenai pengujian validitas instrument dari masing-masing variabel yang diteliti berdasarkan hasil analisis statistik. Pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS 24.0 For Windows.

Kriteria pengujian validitas menggunakan derajat kebebasan $(n-2)$ dan $\alpha = 0,05$, maka apabila:

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti pernyataan tersebut tidak valid.

⁸⁸ Profil Desa Cilibur Tahun 2020, hlm 5.

Uji instrument dilakukan kepada 35 responden yang diambil secara bebas dari jumlah seluruh mahasiswa aktif yang berada di desa Cilibur Kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes. Adapun hasil pengujian validitas instrument untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kualitas Program Talk Show

Tabel 3

Data Validitas Instrumen Penelitian

No Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	0,521	0,334	Valid
2.	0,507	0,334	Valid
3.	0,683	0,334	Valid
4.	0,719	0,334	Valid
5.	0,672	0,334	Valid
6.	0,703	0,334	Valid
7.	0,006	0,334	Tidak Valid
8.	0,583	0,334	Valid
9.	0,526	0,334	Valid
10.	0,623	0,334	Valid
11.	0,143	0,334	Tidak Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu item nomor 7 dan 11. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4

Data Instrumen Penelitian

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
<p>1. Kepentingan Publik.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang faktual.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu aktual yang ada di tengah masyarakat.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat.</p>	1,2,3	-
<p>2. Kedalaman Informasi.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.</p> <p>-Talk Show Mata Najwa di Trans7 mampu membahas materi cara secara tuntas.</p>	4 dan 5	-
3. Keberimbangan.	6	-

<p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menyajikan materi acara yang berimbang di setiap episodenya.</p>		
<p>4. Mengasah Penalaran.</p> <p>-Talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.</p> <p>-Talk show Mata Najwa mampu membuat pemirsa ikut serta mengamati isu yang dibahas disetiap episodenya.</p>	8 dan 9	-
<p>5. Kemampuan Pembawa Acara.</p> <p>-Pembawa acara Mata Najwa dapat mengembangkan informasi secara mendalam.</p>	10	-

Setelah diketahui item-item instrument yang valid, kemudian angket disusun kembali dengan urutan nomor yang benar. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 5
Data Instrumen Penelitian

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
<p>1. Kepentingan Publik.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang faktual.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu aktual yang ada di tengah masyarakat.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat.</p>	1,2,3	-
<p>2. Kedalaman Informasi.</p> <p>-Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.</p> <p>-Talk Show Mata Najwa di Trans7 mampu membahas</p>	4 dan 5	-

materi cara secara tuntas.		
3. Keberimbangan. -Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menyajikan materi acara yang berimbang di setiap episodenya.	6	-
4. Mengasah Penalaran. -Talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu yang sedang dibahas disetiap episodenya. -Talk show Mata Najwa mampu membuat pemirsa ikut serta mengamati isu yang dibahas disetiap episodenya.	7 dan 8	-
5. Kemampuan Pembawa Acara. -Pembawa acara Mata Najwa dapat mengembangkan informasi secara mendalam.	9	-

b. Minat Menonton

Tabel 6

Data Validitas Instrumen Penelitian

No Item Pertanyaan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	0,682	0,334	Valid
2.	0,765	0,334	Valid
3.	0,174	0,334	Tidak Valid
4.	0,674	0,334	Valid
5.	0,644	0,334	Valid
6.	0,033	0,334	Tidak Valid
7.	0,410	0,334	Valid
8.	0,652	0,334	Valid
9.	0,841	0,334	Valid
10.	0,854	0,334	Valid
11.	0,775	0334	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu item nomor 3 dan 6. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 7
Data Instrumen Penelitian Minat

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
1. Frekuensi menyaksikan. -Saya memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang	1,2,4	-

<p>ditayangkan Mata Najwa di Trans7.</p> <p>Saya.</p> <p>-Saya akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika terlewatkan di stasiun televisi Trans7.</p> <p>-Saya memiliki keinginan untuk kembali mengikuti tayangan Mata Najwa setelah menontonnya di stasiun televisi Trans7.</p>		
<p>2. Durasi Menyaksikan.</p> <p>-Saya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 dengan durasi waktu yang penuh.</p> <p>-Saya tidak menyelesaikan menonton episode Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan durasi yang ditayangkan.</p>	5	7

<p>3. Jadwal atau rutinitas menyaksikan.</p> <p>-Saya meluangkan waktu untuk menonton setiap episode tayangan Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan jadwal acara.</p> <p>-Saya tertarik untuk menunggu setiap episode terbaru yang ditayangkan Mata Najwa di Trans7.</p>	8 dan 9	-
<p>4. Pilihan Acara.</p> <p>-Saya meninggalkan program acara lain ketika terdapat jadwal tayangan Mata Najwa di Trans7.</p> <p>-Saya lebih tertarik menonton talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.</p>	10 dan 11	-

Setelah diketahui item-item instrument yang valid, kemudian angket disusun kembali dengan urutan nomor yang benar. Berikut adalah tabel untuk nomor item yang dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 8

Data Instrumen Penelitian Minat

Indikator	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
<p>1. Frekuensi menonton.</p> <p>-Saya memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata Najwa di Trans7.</p> <p>Saya.</p> <p>-Saya akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika melewati stasiun televisi Trans7.</p> <p>-Saya memiliki keinginan untuk kembali mengikuti tayangan Mata Najwa setelah menontonnya di stasiun televisi Trans7.</p>	1,2,3	-
<p>2. Durasi Menonton.</p> <p>-Saya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7</p>	4	5

<p>dengan durasi waktu yang penuh.</p> <p>-Saya tidak menyelesaikan menonton episode Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan durasi yang ditayangkan.</p>		
<p>3. Jadwal atau rutinitas menonton.</p> <p>-Saya meluangkan waktu untuk menonton setiap episode tayangan Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan jadwal acara.</p> <p>-Saya tertarik untuk menunggu setiap episode terbaru yang ditayangkan Mata Najwa di Trans7.</p>	6 dan 7	-
<p>4. Pilihan Acara.</p> <p>-Saya meninggalkan program acara lain ketika terdapat jadwal tayangan Mata Najwa di Trans7.</p> <p>-Saya lebih tertarik menonton talk show Mata Najwa di</p>	8 dan 9	-

Trans7 dibandingkan dengan talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.		
---	--	--

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 For Windows melalui teknik analisis dari Alpha Cronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{R}{R - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sum \sigma_i^2} \right)$$

Kriteria pengujian reliabilitas menyatakan bahwa dengan derajat kebebasan $n - 2$ dan $\alpha = 0,05$ dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hasil pengukuran dikatakan berkorelasi signifikan atau dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,06$ atau bisa disebut 60%. Dengan melihat tabel Reliability Statistic, nilai reliabilitas dan jumlah item pernyataan dapat terlihat.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 9

Data Reliabilitas Instrumen Penelitian Kualitas Program Talk Show

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	11

$$0,629 = 62,9\%$$

Kriteria Numali(1960): Cronbach's Alpha Based on $> 60\%$ maka Reliabel

$$62,9\% > 60\% = \text{Reliabel}$$

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Hitung	Keterangan
Kualitas Program	0,629	0,334	Reliabel
Talk Show	0,629 > 0,334		

Sumber: Olahan Komputer SPSS 24.0 For Windows

Tabel 10

Data Reabilitas Instrumen Penelitian Minat Menyaksikan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	11

0,821 = 82,1%

Kriteria Numali(1960): Cronbach's Alpha Based on > 60% maka Reliabel

82,1% > 60% = **Reliabel**

Atau

Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Hitung	Keterangan
Minat Menonton	0,629	0,334	Reliabel
	0,821 > 0,334		

Sumber: Olahan Komputer SPSS 24.0 For Windows

3. Deskripsi Tiap Variabel dan Indikator

Untuk memperoleh data tentang kualitas program talk show dan minat menonton tayangan Mata Najwa, peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden yaitu mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes. Langkah selanjutnya adalah membuat data deskripsi tiap indikator atas setiap

pernyataan yang ada pada kuesioner atau angket. Hasil tabulasi penelitian responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Untuk menganalisa data-data yang berhasil dikumpulkan, peneliti menganalisa hasil yang diperoleh dari tiap-tiap indikator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

1. Variabel Kualitas Program Talk Show

a. Kepentingan Publik

- 1) Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang faktual

Tabel 11

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kepentingan Publik

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	22	62,857%
	Setuju	12	34,285%
	Tidak Setuju	1	2,857%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah		35

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (62,857%) sangat setuju bahwa talk show Mata Najwa dapat menyajikan tema acara yang banyak membahas tentang isu-isu yang faktual. Menurut pendapat Sinta salah satu mahasiswa desa Cilibur, hal tersebut karena tim Mata Najwa dapat melakukan riset lapangan secara mendalam sehingga kebenaran dari isu yang dijadikan

materi acara dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sebagai contoh ketika tim Mata Najwa dapat menelusuri sebuah kasus dimana aparat kepolisian dianggap serampangan dalam penangkapan pelaku pembakaran halte pada demo Omnibus Law, tim Mata Najwa dapat menelusurinya dengan melacak beberapa CCTV serta saksi disekitar tempat kejadian, dan terbukti beberapa pelaku yang terlihat di CCTV tersebut ternyata namanya tidak tercantum dalam daftar tersangka yang ditetapkan aparat kepolisian, hal tersebut dapat membuktikan keseriusan tim Mata Najwa dalam melakukan riset lapangan.⁸⁹

Terdapat (2,857%) mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan bahwa talk show Mata Najwa di Trans7 dapat menyajikan tema acara yang membahas isu-isu yang faktual, hal tersebut menurut Inayah dikarenakan Mata Najwa sering menayangkan materi acara yang dianggap terlalu berat untuk dipahami dan cenderung hanya menampilkan isu-isu politik saja dimana isu tersebut terkadang sulit untuk dicari kebenarannya.⁹⁰

- 2) Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang aktual yang ada ditengah masyarakat.

Tabel 12

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kepentingan Publik

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
---------	--------------------	---	---

⁸⁹ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

2	Sangat Setuju	20	57,142%
	Setuju	15	42,857%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa desa Cilibur sebagian besar (57,142%) sangat setuju bahwa talk show Mata Najwa mampu menyajikan tayangan yang banyak membahas tentang isu-isu aktual. Menurut Lili salah satu mahasiswa desa Cilibur hal tersebut dikarenakan Mata Najwa dapat mengangkat isu-isu masyarakat yang sedang hangat diperbincangkan menjadi tema acara dalam setiap episodenya, sehingga talk show tersebut dapat menarik perhatian pemirsa.⁹¹. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa desa cilibur menyatakan bahwa talk show Mata Najwa sering menampilkan tayangan yang aktual disetiap episodenya .

- 3) Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat

Tabel 13

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kepentingan Publik

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
---------	--------------------	---	---

⁹¹ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

3	Sangat Setuju	21	60%
	Setuju	13	37,142%
	Tidak Setuju	1	2,857%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (60%) sangat setuju bahwa talk show mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat, menurut Lili hal tersebut dikarenakan Mata Najwa selalu menyajikan tema acara yang membahas tentang isu publik, sehingga ketika Mata Najwa dapat mengembangkan isu secara mendalam, maka akan lebih memudahkan masyarakat untuk memahami isu-isu tersebut.⁹²

Terdapat (2,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menurut Meliana salah satu mahasiswa desa Cilibur hal tersebut dikarenakan tema acara yang ditayangkan oleh Mata Najwa kebanyakan hanya membahas soal isu politik dan juga merupakan isu berat sehingga informasi yang disampaikan hanya mudah untuk dipahami oleh kalangan tertentu, padahal masyarakat juga membutuhkan informasi-informasi bermanfaat dari aspek lain.⁹³

b. Kedalaman Informasi

⁹² Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

⁹³ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

- 1) Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.

Tabel 14

**Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kedalaman
Informasi**

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Setuju	11	31,428%
	Setuju	24	68,571%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (68,571%) setuju bahwa talk show Mata Najwa di trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam. Menurut Tata salah satu mahasiswa desa Cilibur hal tersebut didukung oleh pembawa acara Mata Najwa yang mampu menggali informasi secara mendalam, data yang kongkrit, serta dapat menghadirkan narasumber-narasumber yang kompeten, sehingga membuat talk show Mata Najwa mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.⁹⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa menurut mahasiswa desa Cilibur talk show Mata Najwa di Trans7 sudah

⁹⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

memenuhi salah satu standard program talk show berkualitas yaitu mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.

- 2) Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu membahas materi acara secara tuntas.

Tabel 15

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Kedalaman

Informasi

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Setuju	8	22,857%
	Setuju	23	65,714%
	Tidak Setuju	4	11,428%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (65,714%) setuju bahwa talk show Mata Najwa mampu membahas tema acara secara tuntas. Menurut Amar salah satu mahasiswa desa cilibur menyatakan karena Mata Najwa selalu menghadirkan bintang tamu yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan tema acara yang ditayangkan, didukung data lapangan yang kongkrit, serta pembawa acara yang dapat mengulik informasi dari narasumber membuat Mata Najwa mampu membahas materi acara secara tuntas.⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Terdapat (11,428%) saja dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menurut Inayah salah satu mahasiswa desa Cilibur karena Mata Najwa terkadang tidak dapat menjawab kegelisahannya tentang isu atau materi acara yang dibahas, sehingga menurutnya talk show Mata Najwa belum dapat membahas materi acara secara tuntas.⁹⁶

c. Keberimbangan

- 1) Talk show Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang berimbang disetiap episodenya.

Tabel 16

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Keberimbangan

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Setuju	8	22,857%
	Setuju	26	74,285%
	Tidak Setuju	1	2,857%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (74,285%) setuju bahwa tayangan Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang berimbang disetiap episodenya, menurut Lili karena Mata Najwa selalu menyajikan tayangan tentang isu

⁹⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

yang sedang hangat dibahas ditengah-tengah masyarakat dari berbagai aspek.⁹⁷

Terdapat (2,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Menurut inayah salah satu mahasiswa desa Cilibur hal tersebut diakrenakan talk show Mata Najwa cenderung hanya menayangkan tema acara tentang aspek politik saja, jarang mengangkat tema acara dari aspek lain.⁹⁸

d. Mengasah Penalaran

- 1) Talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.

Tabel 17

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mengasah Penalaran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Setuju	15	42,857%
	Setuju	19	54,285%
	Tidak Setuju	1	2,857%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (54,285%) setuju bahwa talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu atau materi acara yang sedang dibahas dalam setiap episodenya. Menurut Amar hal

⁹⁷ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

⁹⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

tersebut dikarenakan Mata Najwa dapat menyajikan tema acara tentang isu lingkup publik, sehingga pemirsa dapat ikut berkecimpung dalam dialog yang dilakukan oleh pembawa acara dan para narasumber, serta hal tersebut juga didukung dengan bahasa yang digunakan dalam talk show Mata Najwa mudah untuk dipahami.⁹⁹

- 2) Talk show Mata Najwa mampu membuat pemirsa ikut serta mengamati isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.

Tabel 18

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mengasah Penalaran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Setuju	12	34,285%
	Setuju	22	62,857%
	Tidak Setuju	1	2,857%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mahasiswa desa Cilibur (62,857%) setuju bahwa talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut serta mengamati isu-isu yang sedang dibahas dalam setiap episodenya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas menurut Amar karena talk show Mata Najwa cenderung menayangkan tentang isu-isu lingkup publik, sehingga pemirsa dapat ikut mengamati isu-isu yang sedang dibahas.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

¹⁰⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Hanya (2,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa desa Cilibur dapat ikut mengamati isu yang sedang dibahas ketika sedang menonton tayangan Mata Najwa.

e. Kemampuan Pembawa Acara

- 1) Pembawa acara Mata Najwa dapat mengembangkan informasi secara mendalam.

Tabel 19

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Mengasah Penalaran

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
9	Sangat Setuju	15	42,857%
	Setuju	20	57,142%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (57,142%) setuju dengan pernyataan bahwa pembawa acara tayangan Mata Najwa dapat mengembangkan informasi dari materi acara secara mendalam. Menurut Amar salah satu mahasiswa desa Cilibur karena kecerdasan dan keseriusan Najwa Shihab dalam dunia jurnalistik sehingga dapat menanggapi dan mengulik informasi dari narasumber secara mendalam dan juga didukung dengan

data yang kongkrit, sehingga hal tersebut semakin mendukung Najwa Shihab dalam pengembangan informasi.¹⁰¹

Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa desa Cilibur dapat melihat bahwa talk show Mata Najwa memiliki pembawa acara atau host yang mampu menggali informasi secara mendalam dari tema acara yang ditayangkan pada setiap episodenya.

2. Variabel Minat Menonton

a. Frekuensi Menonton

- 1) Saya memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata Najwa.

Tabel 20

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Frekuensi Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Sering	6	17,142%
	Sering	22	62,857%
	Kadang-kadang	7	20%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa desa Cilibur sebagian besar (62,857%) sering memiliki keinginan untuk menonton episode yang ditayangkan oleh talk show Mata Najwa di Trans7 . menurut Lili salah satu mahasiswa desa Cilibur dikarenakan talk show Mata Njawa mampu mengangkat tema acara dari isu-isu yang sedang

¹⁰¹ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

hangat ditengah masyarakat, sehingga hal tersebut membuat pemirsa tertarik untuk menonton perkembangan dari isu-isu tersebut.¹⁰²

Dan dari tabel diatas menunjukan tidak terdapat mahasiswa desa Cilibur yang tidak pernah memiliki keinginan untuk menonton episode yang ditayangkan oleh talk show Mata Najwa di Trans7. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur ingin menonton episode yang ditayangkan oleh program talk show Mata Najwa.

- 2) Saya akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika terlewatkan di stasiun televisi Trans7.

Tabel 21

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Frekuensi Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sangat Sering	6	17,142%
	Sering	11	31,428%
	Kadang-kadang	18	51,428%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (51,428%) kadang-kadang menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika terlewatkan di stasiun televisi Trans7. Menurut Sinta terkadang tidak memiliki waktu untuk menonton

¹⁰² Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

tayangan Mata Najwa secara live, dikarenakan banyak kegiatan lain seperti mengerjakan tugas kuliah. Sehingga terkadang akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain seperti Youtube.¹⁰³

Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur terkadang akan berusaha untuk menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika tidak sempat atau terlewatkan di stasiun televisi trans7.

- 3) Saya memiliki keinginan untuk kembali mengikuti tayangan Mata Najwa setelah menontonnya di stasiun televisi Trans7.

Tabel 22

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Frekuensi Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
3	Sangat Sering	2	8,571%
	Sering	15	42,857%
	Kadang-kadang	17	48,571%
	Tidak Pernah	1	2,857%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat (48,574%) dari mahasiswa desa Cilibur yang kadang-kadang memiliki rasa tertarik untuk kembali menonton tayangan Mata Najwa setelah sebelumnya sudah pernah menonton tayangan tersebut di stasiun televisi Trans7.

¹⁰³ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Untuk jawaban sering dari mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes juga menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu (42,857%) dari jumlah responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa desa Cilibur terkadang memiliki minat atau keinginan untuk kembali menonton tayangan Mata Najwa, dan juga tidak sedikit yang sering memiliki keinginan untuk kembali menonton tayangan Mata Najwa setelah sebelumnya sudah pernah menontonnya di stasiun televisi Trans7.

b. Durasi Menonton

- 1) Saya menonton tayangan Mata Najwa dengan durasi waktu yang penuh.

Tabel 23

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Durasi Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
4	Sangat Sering	5	14,285%
	Sering	13	37,142%
	Kadang-kadang	16	45,714%
	Tidak Pernah	1	2,857%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (45,714%) kadang-kadang menonton tayangan Mata Najwa dengan durasi yang penuh, namun juga untuk jawaban sering menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu (37,142%), seperti yang sudah dijelaskan oleh Sinta pada pernyataan tentang frekuensi menonton, Sinta dan juga Lili mengatakan bahwa terkadang tidak dapat

menyelesaikan menonton tayangan Mata Najwa dikarenakan tidak memiliki cukup waktu, harus ada tugas lain yang perlu dikerjakan seperti deadline tugas dan pekerjaan.¹⁰⁴

Hanya (2,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak pernah menonton tayangan Mata Najwa dengan durasi yang penuh. Hal tersebut menyatakan sedikit mahasiswa desa Cilibur yang hanya tidak pernah menonton tayangan Mata Najwa dengan durasi yang penuh dan juga tidak sedikit dari mahasiswa desa Cilibur yang sering menyelesaikan durasi ketika menonton tayangan Mata Najwa, hal tersebut menurut kebanyakan responden wawancara dikarenakan masalah waktu atau durasi, dimana durasi dari tayangan Mata Najwa mencapai 90 menit, terkadang mereka masih mempunyai kesibukan lainnya.¹⁰⁵

- 2) Saya tidak menyelesaikan menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan durasi waktu yang penuh.

Tabel 24

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Durasi Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
5	Sangat Sering	2	5,714%
	Sering	9	25,714%
	Kadang-kadang	23	65,714%
	Tidak Pernah	1	2,857%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

¹⁰⁴ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

¹⁰⁵ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (65,714%) tidak menyelesaikan menonton tayangan Mata Najwa sesuai dengan durasi. Menurut Tata hal tersebut karena isu-isu yang dibahas Mata Najwa selalu menarik atau hal-hal yang menjadi trending topik di masyarakat sehingga membuatnya menonton dengan durasi yang penuh agar dapat melihat kesimpulan dari isu atau materi acara yang dibahas, walaupun terkadang tidak selesai menonton di stasiun televisi trans7 namun akan menyelesaikan menonton kembali di media lain.¹⁰⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian mahasiswa desa cilibur sering menyaksikan tayangan Mata najwa dengan durasi yang penuh.

c. Jadwal atau Rutinitas Menonton

- 1) Saya meluangkan waktu untuk menonton setiap episode tayangan Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan jadwal acara.

Tabel 25

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Jadwal Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
6	Sangat Sering	2	5,714%
	Sering	15	42,857%
	Kadang-kadang	17	48,571%
	Tidak Pernah	1	2,857%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

¹⁰⁶ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat (48,571%) dari mahasiswa desa Cilibur yang kadang-kadang meluangkan waktu untuk menonton setiap episode yang ditayangkan oleh program talk show Mata Najwa di Trans7. Hal tersebut menurut Lili mahasiswa desa Cilibur dikarenakan terkadang banyak hal yang harus diselesaikan seperti tugas kuliah dan pekerjaan.¹⁰⁷

Dan juga terdapat (42,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang menyatakan sering meluangkan waktu mereka untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata Najwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa desa Cilibur sebagian besar hanya terkadang saja meluangkan waktu mereka untuk menonton tayangan Mata Najwa, namun tidak sedikit juga yang sering meluangkan waktu mereka untuk menonton tayangan Mata Najwa.

- 2) Saya tertarik untuk menunggu setiap episode terbaru yang ditayangkan Mata Najwa di Trasn7.

Tabel 26

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Jadwal Menonton

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat Sering	6	17,142%
	Sering	16	45,714%
	Kadang-kadang	13	37,142%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

¹⁰⁷ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (45,714%) sering atau tertarik untuk menunggu episode terbaru yang akan ditayangkan oleh talk show Mata Najwa di Trans7. Hal tersebut menurut Sinta salah satu mahasiswa Cilibur dikarenakan talk show Mata Najwa yang sering membahas isu-isu yang aktual atau isu-isu yang sedang hangat, sehingga membuatnya sering menunggu episode-episode terbaru Mata Najwa untuk mengikuti perkembangan isu-isu tertentu.¹⁰⁸

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat mahasiswa desa Cilibur yang tidak pernah memiliki keinginan untuk menonton episode terbaru dari talk show Mata Najwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur sering menunggu episode terbaru yang akan ditayangkan oleh talk show Mata Najwa di Trans7.

d. Pilihan Acara

- 1) Saya meninggalkan program acara lain ketika terdapat jadwal tayangan Mata Najwa di Trans7.

Tabel 27

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Pilihan Acara

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
8	Sangat Sering	4	11,428%
	Sering	17	48,571%
	Kadang-kadang	13	37,142%
	Tidak Pernah	1	2,857%

¹⁰⁸ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

	Jumlah	35	100%
--	---------------	----	------

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (48,571%) sering meninggalkan program acara lain untuk menonton tayangan Mata Najwa di Trans7. Hal tersebut menurut Amar dikarenakan Mata Najwa merupakan talk show paling bisa menjawab kegunaan-kegunaannya dalam menanggapi isu-isu yang terjadi di Indonesia, sehingga dia lebih tertarik untuk menonton tayangan tersebut.¹⁰⁹

Hanya sedikit (2,857%) dari mahasiswa desa Cilibur yang tidak pernah sama sekali meninggalkan program acara lain untuk menonton tayangan Mata Najwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur akan meninggalkan program acara lain yang ada di stasiun televisi untuk menonton program talk show Mata Najwa di Trans7.

- 2) Saya lebih tertarik menonton program talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.

Tabel 28

Analisis Butir Instrumen Penelitian Tentang Pilihan Acara

No Soal	Alternatif Jawaban	F	%
---------	--------------------	---	---

¹⁰⁹ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

9	Sangat Sering	11	31,428%
	Sering	13	37,142%
	Kadang-kadang	16	45,174%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	35	100%

Sumber: Data Responden Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa desa Cilibur (45,174%) kadang-kadang lebih tertarik untuk menonton program talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan program acara lainnya. Menurut Tata terkadang lebih tertarik untuk menonton talk show Mata Najwa tergantung isu-isu yang akan dibahas, jika isu yang akan dibahas menurut Tata menarik maka dia akan lebih memilih untuk menonton tayangan Mata Najwa dibandingkan dengan program acara lainnya.¹¹⁰

Sehingga dapat dikatan bahwa mahasiswa desa Cilibur kadang-kadang memiliki kecenderungan atau lebih berminat untuk menonton talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan program talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.

C. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kualitas program talk show dengan minat menonton mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, maka dibuat tabulasi untuk menentukan nilaidan predikat bagi responden dengan

¹¹⁰ Hasil wawancara pada tanggal 27-28 Agustus 2021.

memberi nilai pada jawaban setiap item kuesioner. Adapun nilai yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Program Talk Show (X)
 - a. Jawaban Sangat Setuju mendapatkan nilai 4
 - b. Jawaban Setuju mendapatkan nilai 3
 - c. Jawaban Tidak Setuju mendapatkan nilai 2
 - d. Jawaban Sangat Tidak Setuju mendapatkan nilai 1
2. Minat Menonton (Y)
 - a. Jawaban Sangat Sering mendapatkan nilai 4
 - b. Jawaban Sering mendapatkan nilai 3
 - c. Jawaban Kadang-kadang mendapatkan nilai 2
 - d. Jawaban Tidak Pernah mendapatkan nilai 1

Jumlah keseluruhan item sebanyak 18 item terdiri dari 9 item variabel kualitas program talk show dan 9 item dari variabel minat menonton.

Untuk membuktikan diterima dan tidaknya hipotesis yang penulis ajukan, maka penulis buktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X (Kualitas Program Talk Show) dengan variabel Y (Minat Menonton) dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang bentuk rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Nilai Variabel Kualitas Program Talk show (X) dan Variabel Minat Menyaksikan (Y)

No Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y
1	30	29
2	35	32
3	29	27
4	29	20
5	28	23
6	30	25
7	27	23
8	33	26
9	32	22
10	28	21
11	31	25
12	32	21
13	27	27
14	31	24
15	32	24
16	34	20
17	32	21
18	32	21
19	24	21
20	34	28
21	28	19
22	36	20
23	28	20
24	30	20
25	27	18
26	28	24
27	32	27
28	31	27
29	32	29
30	32	30
31	27	19
32	28	18
33	32	30
34	34	32
35	34	32

Sumber: Data Sekunder Tahun 2021

Tabel 29
Koefisien Korelasi

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	30	29	900	841	870
2	35	32	1225	1024	1120
3	29	27	841	729	783
4	29	20	841	400	580
5	28	23	784	529	644
6	30	25	900	625	750
7	27	23	729	529	621
8	33	26	1089	676	858
9	32	22	1024	484	704
10	28	21	784	441	588
11	31	25	961	625	775
12	32	21	1024	441	672
13	27	27	729	729	729
14	31	24	961	576	744
15	32	24	1024	576	768
16	34	20	1156	400	680
17	32	21	1024	441	672
18	32	21	1024	441	672
19	24	21	576	441	504
20	34	28	1156	784	952
21	28	19	784	361	532
22	36	20	1296	400	720
23	28	20	784	400	560
24	30	20	900	400	600
25	27	18	729	324	486
26	28	24	784	576	672
27	32	27	1024	729	864
28	31	27	961	729	837
29	32	29	1024	841	928
30	32	30	1024	900	960
31	27	19	729	361	513
32	28	18	784	324	504
33	32	30	1024	900	960
34	34	32	1156	1024	1088
35	34	32	1156	1024	1088
Jumlah	1069	845	32911	21025	25998

Sumber: Data Sekunder Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel di atas langkah selanjutnya adalah menemukan hasil yang telah diperoleh dari hasil korelasi tersebut ke dalam rumus analisis statistik korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Diketahui :

$$N = 35$$

$$\sum X = 1069$$

$$\sum Y = 845$$

$$\sum X^2 = 32911$$

$$\sum Y^2 = 21025$$

$$\sum XY = 25998$$

$$r_{xy} = \frac{35 (25998) - (1069 \cdot 845)}{\sqrt{\{(35) \cdot (32911) - (1069)^2\} \{(35)(21025) - (845)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{909930 - 903305}{\sqrt{\{(1151885 - 1142761)\} \{(735875 - 714025)\}}}$$

$$= \frac{6625}{\sqrt{(9124)(21850)}}$$

$$= \frac{6625}{\sqrt{199359400}}$$

$$= \frac{6625}{14119,4688} = 0,469210286 = 0,469$$

Jika dihitung menggunakan SPSS maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 30

Korelasi Product Moment

		Kualitas Program Talk Show	Minat Menonton
Kualitas Program Talk Show	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
Minat Menonton	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan computer SPSS 24.0 For Windows

Setelah data diperoleh di lapangan serta diolah melalui berbagai tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu, maka akhirnya dapat menunjukkan apakah hasil tersebut dapat menjawab rumusan hipotesis seperti yang penulis ajukan atau tidak. Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 (studi pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes), maka hasil yang ditemukan yakni ($r_{xy} = 0,469$) kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_t yang terdapat dalam tabel product moment.

Apabila hasil menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$ berarti signifikan, yang berarti pula hipotesis yang penulis ajukan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Namun jika sebaliknya $r_{xy} < r_t$ berarti tidak signifikan, dan berarti hipotesis yang penulis

ajukan (H_a) ditolak dan (H_0) diterima. Hal tersebut dapat diketahui setelah diuji dengan taraf signifikan 5% dan 1%.

Operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah:

$$r_{xy} = 0,469$$

$$r_t = 0,334$$

$$r_{xy} : r_t$$

$$0,469 : 0,334$$

Taraf signifikan 5% adalah $0,469 > 0,334$

2. Pada taraf signifikan 1% hasilnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = 0,469$$

$$r_t = 0,430$$

$$r_{xy} : r_t$$

$$0,469 > 0,430$$

Taraf signifikan $0,469 > 0,430$

Berdasarkan pada pengujian di atas, membuktikan bahwa dengan menggunakan taraf 5% dan 1% nilai r_{xy} lebih besar dari pada r_t . Hal ini menunjukkan terdapat signifikan antara variabel X (kualitas program talk show) dengan variabel Y (minat menonton), yang berarti kedua variabel tersebut **terdapat hubungan**. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas program talk show dengan minat menonton program tayangan Mata Najwa (studi pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes)” **diterima kebenarannya**, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulannya adalah “Terdapat hubungan signifikan (meyakinkan)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian baik melalui, observasi, angket, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah ada hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, penulis menggunakan teknik korelasi product moment oleh Person. Kemudian hasilnya dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%.
2. Setelah melalui proses perhitungan, maka diperoleh kesimpulan mengenai hubungan kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, yaitu diperoleh r_{xy} sebesar 0,469 atau ($r_{xy} = 0,469$). Hasil yang ditemukan yaitu ($r_{xy} = 0,469$) kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel (r_t) yang terdapat pada tabel product moment. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan taraf signifikan yakni 5% dan 1%. Dari uji taraf signifikan 5% ternyata r_{xy} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_t atau ($0,469 > 0,334$). Dari uji taraf signifikan 1% r_{xy} lebih besar dari r_t atau ($0,469 > 0,430$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan **diterima kebenarannya**. Maka hipotesa penulis yang berbunyi “Terdapat Hubungan Antara Kualitas Program Talk Show Dengan Minat Menonton Tayangan Mata Najwa di Trans7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)” **diterima kebenarannya**. Atau berarti dengan kata lain terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat

menonton tayangan Mata Najwa mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.

3. Berdasarkan nilai interpretasi pada tabel Product Moment maka nilai r_{xy} (**0,469**) yang dikemukakan oleh penulis menunjukkan nilai interpretasi yang cukup atau sedang, yaitu berarti terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.
4. Dari data responden yang diperoleh terdapat (91,428%) mahasiswa desa Cilibur yang setuju bahwa tayangan Mata Najwa merupakan program talk show yang berkualitas dengan memenuhi standard kualitas program talk show dari Komisi Penyiaran Indonesia, dimana Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang melingkupi kepentingan publik, dapat membahas materi acara secara mendalam, menyajikan materi acara dari berbagai aspek, dan dapat menyajikan informasi yang mampu mengasah penalaran, serta tayangan Mata Najwa memiliki pembawa acara yang mampu menguasai dan menggali informasi secara mendalam. Namun juga terdapat (8,571%) mahasiswa desa Cilibur yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dikarenakan episode yang ditayangkan Mata Najwa lebih banyak membahas isu-isu publik dari aspek politik saja, belum dapat seimbang dengan menayangkan isu-isu dari aspek lain, serta bahasa yang digunakan masih terlalu berat sehingga sulit untuk dipahami.

B. Saran-saran

1. Tim Produksi Mata Najwa

Tim produksi Mata Najwa harus lebih meningkatkan kreatifitas dalam membuat tema acara dengan cara mencari tema-tema atau materi acara dari berbagai aspek

yang menarik agar pemirsa lebih menyukai program tersebut, sehingga dapat memperoleh rating yang tinggi di setiap episodenya.

2. Mahasiswa Umum

Diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7, yang bertujuan agar dapat melengkapi dan memperbaiki hasil penelitian ini.

3. Mahasiswa Desa Cilibur

Diharapkan untuk mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes untuk lebih meningkatkan minat menonton program televisi yang berkualitas dan dapat meningkatkan daya pikir yang kritis.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Eva. 2010. *Broadcasting To Be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- B. Elizabeth Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- B. Elizabeth. & Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2002. *Imaji Media Massa*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Dorothea, Wahu Ariani. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen kualitas*. Yogyakarta: CV Andi Offest.
- Farlex. 2005. *The Dictionary* . <http://www.thefreedictionary.com/self-control>.
- Feriansyah, M. 2019. *Pengaruh Program Tayangan Mata Najwa Trans7 Terhadap Peningkatan Literasi Informasi Mahasiswa*. Skripsi: UIN Sumatera Utara.
- Hasil Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode II Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2019.
- Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2015.
- Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2010. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Khalik Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makasar: Alauddin University Press 2013.
- Kriyantono Rachmat Kriyantono. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Kriyantono, Rachmat. 2013. *Potret Media Massa Di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Latief, Rusman & Yustiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Pranadamedia.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Metri, Novarinda Asmar. 2011. *Motivasi, Pola, Dan Kepuasan Menonton Televisi Lokal Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Skripsi: Institut Pertanian Bogor.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2019. *Managemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mustofa Arif & Pairun Wijaya. 2014. *The Effect Of Industrial Performance Practice Automotive Electrial Praktienterpreneurial Against Interes Automotive Mechanichs Class XII SMK Diponegoro Sleman*. Jurnal: Taman Vokasi.
- Naratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- P Achru Andi. 2019. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*. Jurnal: Idaarah UIN Alaudin Makakasar.
- Profil Desa Cilibur Tahun 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ritonga, Syaira Arlizar. 2017. *Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jurnal Simbolika Universitas Sumatera Utara.
- Rizal, Muhamad. 2013. *Analisis program Mata Najwa Episode Sengketa Iman Di Metro TV*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

- Santoso, Aris. 2016. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talk Show Mata Najwa Di Metro TV*. Skripsi: Universita Muhamadiyah Surakarta.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianti. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Situmeang, Liona Oisina. 2016. *Pengaruh Program Acara Mata Najwa Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Survei Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia, Jakarta)*. Jurnal Komunilogi: BSI Jakarta Utara .
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps.
- Suryadi, Edi, M. Si. dkk. 2019. *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi Dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tjiptono, Fandy. 2011. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Banyumedia.
- Wahyudi J.B. 1996. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi*. Jakarta: Pustaka Utama Gratifi.
- Wahyudi Risky. 2019. *Strukturasi Penonton Medi Televisi (Dialektika Antara Komunitas Mata Kita Dan Narasi TV)*. Jurnal Komunikasi Universitas Gadjah Mada.
- Wibowo, Fred. 2008. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: pinus Book Publisher.
- Wicandra & Triwardani. 2007. *Kajian Kritis Praktik anak Menonton Film Kartun Di televisi Dalam Aktifitas Keseharian Di Banyuwangi*. Jurnal Nirmana Universitas Gadjah Mada.
- Zulqarnain. 2016. *Minat Menonton Berita Lokal Celbes TV Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Takalar*. Skripsi: UIN Alauddin Makasar.

Lampiran 1

**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN HUBUNGAN
KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON
TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur
Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes)**

A. Pedoman Observasi

1. Bentuk Kualitas Program Talk Show
2. Alasan Jawaban Angket
3. Minat Menonton Mahasiswa

B. Pedoman Wawancara

1. Kualitas Program Talk Show
 - a. Menurut anda kenapa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa talk show Mata Najwa banyak membahas isu-isu yang faktual?
 - b. Mengapa anda tidak setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa banyak membahas isu yang faktual?
 - c. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa banyak membahas isu-isu yang aktual?
 - d. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa mampu membahas materi acara secara mendalam?
 - e. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa mampu membahas materi acara secara tuntas?
 - f. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang berimbang?

- g. Mengapa anda tidak setuju kalau Mata Najwa mampu menyajikan materi acara yang berimbang?
- h. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut serta berfikir tentang isu yang sedang dibahas?
- i. Mengapa anda tidak setuju dengan pernyataan bahwa Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut serta berfikir tentang isu yang sedang dibahas?
- j. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa setuju bahwa pembawa acara Mata Najwa mampu mengembangkan informasi secara mendalam.

2. Minat Menonton

- a. Menurut anda mengapa sebagian besar mahasiswa cilibur sering memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata Najwa?
- b. Menurut anda mengapa banyak mahasiswa yang sering menonton tayangan Mata Najwa di media lain?
- c. Menurut anda mengapa banyak mahasiswa yang terkadang tidak menyelesaikan tayangan Mata Najwa sesuai durasi?
- d. Menurut anda mengapa banyak mahasiswa desa cilibur yang terkadang meluangkan waktu untuk menonton episode terbaru dari Mata Najwa?
- e. Menurut anda mengapa banyak mahasiswa desa cilibur yang tertarik untuk menunggu episode terbaru dari Mata Najwa?
- f. Menurut anda mengapa sebagian besar dari mahasiswa yang sering meninggalkan program acara lain untuk menonton Mata Najwa?
- g. Menurut anda mengapa banyak mahasiswa yang terkadang lebih tertarik untuk menonton program Mata Najwa dibandingkan dengan program acara lain?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil dan Sejarah Desa Cilibur
2. Struktur Pemerintahan Desa Cilibur
3. Jumlah Penduduk Desa Cilibur Menurut Pendidikan

D. Pedoman Angket

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kualitas program talk show dengan minat menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 pada mahasiswa desa Cilibur kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes, maka dibuat tabulasi untuk dapat menentukan nilai dan predikat pada responden dengan memberi nilai pada jawaban setiap item kuesioner. Adapun aturan pemberian nilai yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pernyataan Positif
 - a. Jawaban sangat setuju mendapatkan skor nilai 4
 - b. Jawaban setuju mendapatkan skor nilai 3
 - c. Jawaban tidak setuju mendapatkan skor nilai 2
 - d. Jawaban sangat tidak setuju mendapatkan skor nilai 1
2. Untuk Pernyataan Negatif
 - a. Jawaban sangat sering mendapatkan skor nilai 4
 - b. Jawaban sering mendapatkan skor nilai 3
 - c. Jawaban kadang-kadang mendapatkan skor nilai 2
 - d. Jawaban tidak pernah mendapatkan skor nilai 1

Jumlah keseluruhan item sebanyak 18 item, dimana terdapat 17 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif, dari 18 pernyataan terdiri 9 item pernyataan dari variabel kualitas program talk show dan 9 dari variabel minat menonton.

Lampiran 2

DATA RESPONDEN UJI COBA

No	Nama Responden	Alamat	Universitas
1.	Akhmad Khafidin	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
2.	Eti Setiawati	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
3.	Dinda Zhalia Kristi	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
4.	Ryzki Indah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
5.	Nanda Fauziah	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
6.	Amelia Tini Rahayu	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
7.	Ni'matun Khasanah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
8.	Nurul Fatonah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
9.	Faiz Romadhon	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
10.	Arif Hidayat	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
11.	Isnaeni Amalia	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
12.	Khafidoh Septia Sari	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
13.	Indah Pratiwi	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
14.	Anika Maulifiana	Bumiayu, Brebes	Universitas Negeri Semarang
15.	Sarah Amalia	Bumiayu, Brebes	Universitas peradaban Bumiayu
16.	Ayu Maharani	Bumiayu, Brebes	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
17.	Alwi Safruddin	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
18.	Rifa Altof Alfurqon	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
19.	Yunita Nur Zainia	Bumiayu, Brebes	Universitas Negeri Semarang
20.	Annisa Rakhma	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
21.	Kartika Nur Sari	Bumiayu, Brebes	Universitas Jendral Soedirman
22.	Muhamad Husni	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban
23.	Ni'mah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
24.	Afifah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
25.	Dwi mutia Ayunda	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
26.	Qoniatur Rofi'ah	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
27.	Puspa Ratu Suci	Bumiayu, Brebes	Universitas Jendral Soedirman
28.	Hamzah Azhar	Bumiayu, Brebes	Universitas Muhadi Setia Budi

29.	Lukman Hakim	Bumiayu, Brebes	STAI Al-Hikmah 2 Benda
30.	Aznyatul Maulydha	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
31.	Tia Monika	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
32.	Balqis Putri. S.	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
33.	Akmal Muttaqin	Bumiayu, Brebes	Universitas Peradaban Bumiayu
34.	Muhammad Fauzi	Bumiayu, Brebes	Universitas Muhadi Setia Budi
35.	Gia Taratia	Bumiayu, Brebes	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran 3

DATA RESPONDEN PENELITIAN

No	Nama Responden	Alamat	Universitas
1.	Inok Evi Sulkhanah	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
2.	Evi Erviayana	Dk. Beran, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
3.	Naelul Muna	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
4.	Mey Mukarromah	Dk. Ciranggon, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
5.	Jumantoro	Dk. Ciklenteng, Cilibur	STAI Brebes
6.	Mela Tresnawati	Dk. Ciklenteng, Cilibur	Universitas Jendral Soedirman
7.	M. Amin Nudeli	Dk. Ciklenteng, Cilibur	IAIN Syeh Nurjati Cirebon
8.	Wida Setiyaningrum	Dk. Beran Cilibur	UIN Walisongo Semarang
9.	Gita Purnawati	Dk. Ancik, Cilibur	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10.	Meliana Al-Fughimah	Dk. Beran, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
11.	Rizqi Fadilatul Fajriyah	Dk. Karang Gandul, Cilibur	STIMIK Muhamadiyah Paguyangan
12.	Fista Pujiyani	Dk. Ciklenteng, Cilibur	UIN Walisongo Semarang
13.	Mohammad Ali Anwar	Dk. Ancik, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
14.	Nila Husna Ainatun	Dk. Beran, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
15.	Wulandari	Dk. Kumambang, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
16.	Febriani Amelia	Dk. Krajan, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
17.	Ade Silvia	Dk. Beran, Cilibur	Universitas Hasyim Asy'ari
18.	Diana Indah Pertiwi	Dk. Kumambang, Cilibur	Universitas Pamulang
19.	Nur Amelia	Dk. Ciklenteng, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu

20.	Fasikhatun Munawaroh	Dk. Beran, Cilibur	Universitas Sains Al-Qur'an
21.	Yasinta Sri Rahayu	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
22.	Efi Tania	Dk. Beran, Cilibur	Poltekes Kemenkes Jakarta
23.	Avitania Aulia	Dk. Jeruk Jingga, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
24.	Fina Syifaurohmah	Dk. Beran, Cilibur	IAIN Pekalongan
25.	Lili Nur Intan	Dk, Karang Gandul, Cilibur	Universitas Muhadi Setia Budi
26.	Maulidha Maghfiroh	Dk. Karang Gandul, Cilibur	UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto
27.	Sidiq Akbarulloh	Dk. Munggang Sari, Cilibur	STAI Shalahudin Al-Ayubi Jakarta
28.	Amar Hasan Wahid	Dk. Munggang Sari, Cilibur	Universitas Pamulang
29.	Jamaluddin Triyanto	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu
30.	Uun Amriyati	Dk. Beran, Cilibur	STAI Brebes
31.	Afifah	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Muhadi Setia Budi
32.	Inayah Septianingsih	Dk. Tengah, Cilibur	Universitas Muhamadiyah Purwokerto
33.	Tata Apriliani	Dk. Karang Gandul, Cilibur	Universitas Muhadi setia Budi
34.	Riri Ananta Mauhibah	Dk. Karang Gandul, Cilibur	IAIN Kudus
35.	Shelly Agustin	Dk. Kumambang, Cilibur	Universitas Peradaban Bumiayu



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

**ANGKET UJI COBA
(Kualitas Program Talk Show)**

**INSTRUMEN PENELITIAN ANGGKET PENILAIAN MENGENAI HUBUNGAN
KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON PROGRAM
MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes) TAHUN 2021**

Nama :

Alamat :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih dan dijamin kerahasiannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk pernyataan Kualitas Program Talk Show Mata Najwa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang faktual.				
2.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu aktual yang ada ditengah masyarakat.				

3.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat.				
4.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.				
5.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu membahas materi acara secara tuntas.				
6.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menyajikan materi acara yang berimbang disetiap episodenya.				
7.	Tayangan Mata Najwa di Trans7 merupakan program talk show yang tidak independen.				
8.	Talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.				
9.	Talk show Mata Najwa mampu membuat pemirsa ikut serta mengamati isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.				
10.	Pembawa acara Mata Najwa di Trans7 dapat mengembangkan informasi secara mendalam.				
11.	Pembawa acara Mata Najwa di Trans7 tidak dapat menguasai materi acara yang ditayangkan.				

ANGKET UJI COBA

(Minat Menonton)

INSTRUMEN PENELITIAN ANGGKET PENILAIAN MENGENAI HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON PROGRAM MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes) TAHUN 2021

Nama :

Alamat :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih dan dijamin kerahasiannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk pernyataan Minat Menonton:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
----	------------	----	---	----	----

1.	Saya memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata najwa di Trans7.				
2.	Saya akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika terlewatkan di stasiun televisi Trans7.				
3.	Saya hanya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 ketika episode yang saya sukai saja.				
4.	Saya memiliki keinginan untuk kembali mengikuti tayangan Mata Najwa setelah menontonnya di stasiun televisi Trans7.				
5.	Saya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 dengan durasi waktu yang penuh.				
6.	Saya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 hanya untuk mengisi waktu luang saja.				
7.	Saya tidak menyelesaikan menonton episode Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan durasi yang ditayangkan.				
8.	Saya meluangkan waktu untuk menonton setiap episode tayangan Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan jadwal acara.				
9.	Saya tertarik untuk menunggu setiap episode terbaru yang ditayangkan Mata Najwa di Trans7.				
10.	Saya meninggalkan program acara lain ketika ada jadwal tayangan Mata Najwa di Trans7.				
11.	Saya lebih tertarik menonton talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.				

Lampiran 5

ANGKET PENELITIAN

(Kualitas Program Talk Show)

**INSTRUMEN PENELITIAN ANGGKET PENILAIAN MENGENAI HUBUNGAN
KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON PROGRAM
MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan
Paguyangan Kabupaten Brebes) TAHUN 2021**

Nama :

Alamat :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih dan dijamin kerahasiannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk pernyataan Kualitas Program Talk Show Mata Najwa:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang faktual.				
2.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu aktual yang ada ditengah masyarakat.				

3.	Talk show Mata Najwa di Trans7 banyak membahas isu-isu yang bermanfaat untuk masyarakat.				
4.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menggali informasi dari materi acara secara mendalam.				
5.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu membahas materi acara secara tuntas.				
6.	Talk show Mata Najwa di Trans7 mampu menyajikan materi acara yang berimbang disetiap episodenya.				
7.	Talk show Mata Najwa mampu mengajak pemirsa untuk ikut berfikir tentang isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.				
8.	Talk show Mata Najwa mampu membuat pemirsa ikut serta mengamati isu yang sedang dibahas disetiap episodenya.				
9.	Pembawa acara Mata Najwa di Trans7 dapat mengembangkan informasi secara mendalam.				

IAIN PURWOKERTO

ANGKET PENELITIAN

(Minat Menonton)

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET PENILAIAN MENGENAI HUBUNGAN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW DENGAN MINAT MENONTON PROGRAM MATA NAJWA DI TRANS7 (Studi Pada Mahasiswa Desa Cilibur Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes) TAHUN 2021

Nama :

Alamat :

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberikan cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pertanyaan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih dan dijamin kerahasiannya, diantaranya:

Pilihan jawaban untuk pernyataan Minat Menonton:

SS : Sangat Sering

S : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
----	------------	----	---	----	----

1.	Saya memiliki keinginan untuk menonton setiap episode yang ditayangkan Mata najwa di Trans7.				
2.	Saya akan menonton tayangan Mata Najwa di media lain ketika terlewatkan di stasiun televisi Trans7.				
3.	Saya memiliki keinginan untuk kembali mengikuti tayangan Mata Najwa setelah menontonnya di stasiun televisi Trans7.				
4.	Saya menonton tayangan Mata Najwa di Trans7 dengan durasi waktu yang penuh.				
5.	Saya tidak menyelesaikan menonton episode Mata Najwa di Trans7 sesuai dengan durasi yang ditayangkan.				
6.	Saya meluangkan waktu untuk menonton setiap episode tayangan Mata Najwa di Ttans7 sesuai dengan jadwal acara.				
7.	Saya tertarik untuk menunggu setiap episode terbaru yang ditayangkan Mata Najwa di Trans7.				
8.	Saya meninggalkan program acara lain ketika ada jadwal tayangan Mata Najwa di Trans7.				
9.	Saya lebih tertarik menonton talk show Mata Najwa di Trans7 dibandingkan dengan talk show yang ditayangkan di stasiun televisi lain.				

Lampiran 6

DATA ANGKET PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

KUALITAS PROGRAM TALK SHOW

No Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Jumlah
1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	37
2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
6	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	35
7	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	38
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
9	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	31
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	33
11	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	34
12	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	38
13	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	2	35
14	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	34
15	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	33
16	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33
17	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	37
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
19	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	41

20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
21	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	34
22	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	33
23	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	1	33
24	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	37
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	32
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	31
27	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	36
28	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	34
29	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	35
30	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	32
31	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	34
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	31
33	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	1	38
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	34
35	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	36



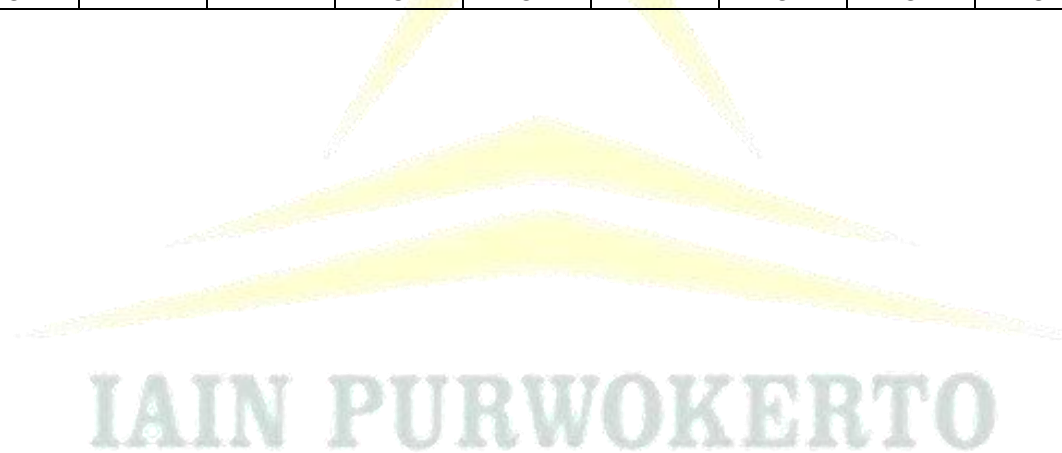
IAIN PURWOKERTO

DATA ANGKET PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

MINAT MENONTON

No Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Jumlah
1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	29
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	23
5	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	27
6	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	25
7	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	23
8	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	23
9	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	24
10	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	27
11	2	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	20
12	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	34
13	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	33
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
15	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	31
16	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	31
17	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	28
18	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23
19	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	36
20	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	27
21	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	33
22	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	32
23	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	4	29

24	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	23
25	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	26
26	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	23
27	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	25
28	4	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	36
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
30	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	22
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	32
32	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	35
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	24
34	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	27
35	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	4	30



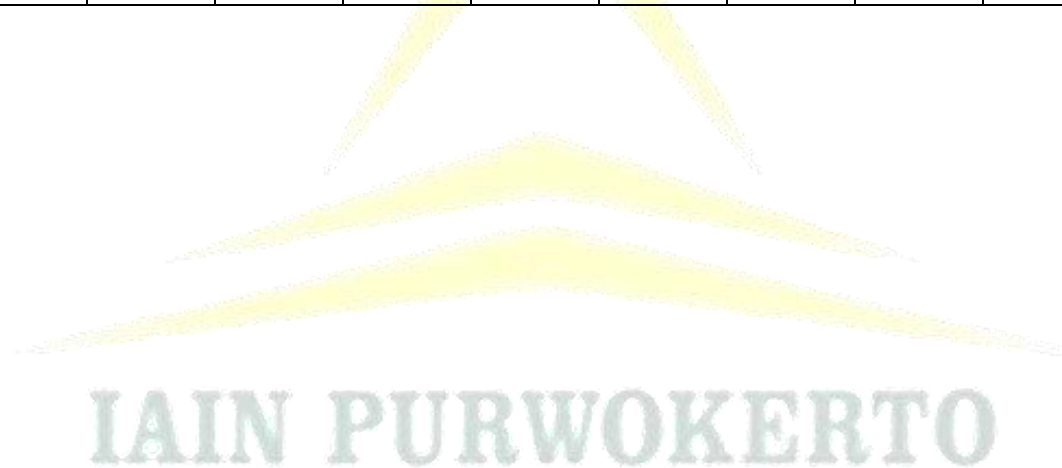
23	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	2	4	3	3	3	27
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
27	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32
28	4	4	3	3	4	3	3	3	4	31
29	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
30	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
32	2	3	4	3	3	4	3	3	3	28
33	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32
34	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34
35	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34



DATA ANGKET PENELITIAN MINAT MENONTON

No Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Jumlah
1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	32
2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	21
5	3	2	2	3	3	2	3	3	3	24
6	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24
7	3	2	3	2	3	2	2	2	4	23
8	4	2	3	3	2	3	4	1	4	26
9	3	2	2	3	2	2	3	2	3	22
10	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25
12	3	3	2	2	2	2	2	2	3	21
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24
15	3	2	3	2	2	3	3	3	3	24
16	3	4	1	2	2	1	3	2	2	20
17	3	2	2	3	2	2	2	3	2	21
18	3	2	2	2	2	2	3	3	2	21
19	2	2	2	2	4	3	2	2	2	21
20	3	3	2	3	2	3	4	4	4	28
21	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19
22	2	2	2	2	3	3	2	2	2	20
23	3	2	3	2	2	2	2	2	2	20
24	2	2	3	1	3	2	2	2	3	20

25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
26	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24
27	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	27
28	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	27
29	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	29
30	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	30
31	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	19
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
33	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	30
34	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	32
35	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	32



Lampiran 8

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW

		Correlations											
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	Total
X01	Pearson Correlation	1	.768**	.427*	.101	.182	.179	-.147	.123	.317	.273	-.124	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000	.011	.562	.296	.304	.400	.482	.064	.112	.476	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	.768**	1	.283	.188	.185	.358*	-.239	.079	.377*	.233	-.117	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000		.099	.280	.288	.034	.167	.652	.025	.178	.503	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	.427*	.283	1	.529**	.333	.426*	.000	.253	.283	.202	.117	.683**
	Sig. (2-tailed)	.011	.099		.001	.051	.011	1.000	.143	.099	.245	.503	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	.101	.188	.529**	1	.481**	.464**	.147	.330	.224	.394*	.124	.719**
	Sig. (2-tailed)	.562	.280	.001		.003	.005	.400	.053	.195	.019	.476	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	.182	.185	.333	.481**	1	.681**	-.212	.452**	.402*	.441**	.080	.672**
	Sig. (2-tailed)	.296	.288	.051	.003		.000	.222	.006	.017	.008	.646	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	.179	.358*	.426*	.464**	.681**	1	-.021	.306	.396*	.434**	-.009	.703**
	Sig. (2-tailed)	.304	.034	.011	.005	.000		.903	.074	.019	.009	.961	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	-.147	-.239	.000	.147	-.212	-.021	1	-.181	-.415*	-.059	-.275	-.006
	Sig. (2-tailed)	.400	.167	1.000	.400	.222	.903		.298	.013	.735	.110	.974
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	.123	.079	.253	.330	.452**	.306	-.181	1	.647**	.538**	-.093	.583**
	Sig. (2-tailed)	.482	.652	.143	.053	.006	.074	.298		.000	.001	.596	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Pearson Correlation	.317	.377*	.283	.224	.402*	.396*	-.415*	.647**	1	.358*	-.191	.526**
	Sig. (2-tailed)	.064	.025	.099	.195	.017	.019	.013	.000		.034	.273	.001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Pearson Correlation	.273	.233	.202	.394*	.441**	.434**	-.059	.538**	.358*	1	-.163	.623**
	Sig. (2-tailed)	.112	.178	.245	.019	.008	.009	.735	.001	.034		.350	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Pearson Correlation	-.124	-.117	.117	.124	.080	-.009	-.275	-.093	-.191	-.163	1	.143
	Sig. (2-tailed)	.476	.503	.503	.476	.646	.961	.110	.596	.273	.350		.412
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.521**	.507**	.683**	.719**	.672**	.703**	-.006	.583**	.526**	.623**	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.974	.000	.001	.000	.412	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN MINAT MENONTON

		Correlations											
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.533**	.124	.419*	.452**	-.146	.280	.348*	.393*	.553**	.462**	.682**
	Sig. (2-tailed)		.001	.478	.012	.006	.402	.104	.040	.020	.001	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y02	Pearson Correlation	.533**	1	.017	.385*	.575**	-.193	.302	.365*	.596**	.680**	.671**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.001		.921	.022	.000	.267	.077	.031	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y03	Pearson Correlation	.124	.017	1	.216	-.068	-.075	-.178	-.051	.118	-.026	-.183	.174
	Sig. (2-tailed)	.478	.921		.213	.698	.667	.307	.773	.499	.881	.293	.318
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y04	Pearson Correlation	.419*	.385*	.216	1	.213	-.024	.163	.439**	.601**	.482**	.339*	.674**
	Sig. (2-tailed)	.012	.022	.213		.219	.890	.351	.008	.000	.003	.046	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y05	Pearson Correlation	.452**	.575**	-.068	.213	1	-.146	.158	.358*	.620**	.547**	.466**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.698	.219		.402	.365	.035	.000	.001	.005	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y06	Pearson Correlation	-.146	-.193	.075	-.024	-.146	1	-.186	-.102	-.106	-.100	.015	-.033
	Sig. (2-tailed)	.402	.267	.667	.890	.402		.285	.559	.543	.566	.933	.849
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y07	Pearson Correlation	.280	.302	-.178	.163	.158	-.186	1	.178	.297	.365*	.351*	.410*
	Sig. (2-tailed)	.104	.077	.307	.351	.365	.285		.307	.083	.031	.039	.014
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y08	Pearson Correlation	.348*	.365*	-.051	.439**	.358*	-.102	.178	1	.535**	.523**	.487**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.040	.031	.773	.008	.035	.559	.307		.001	.001	.003	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y09	Pearson Correlation	.393*	.596**	.118	.601**	.620**	-.106	.297	.535**	1	.685**	.619**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.499	.000	.000	.543	.083	.001		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	.553**	.680**	-.026	.482**	.547**	-.100	.365*	.523**	.685**	1	.801**	.854**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.881	.003	.001	.566	.031	.001	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	.462**	.671**	-.183	.339*	.466**	.015	.351*	.487**	.619**	.801**	1	.775**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.293	.046	.005	.933	.039	.003	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.682**	.765**	.174	.674**	.644**	-.033	.410*	.652**	.841**	.854**	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.318	.000	.000	.849	.014	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN KUALITAS PROGRAM TALK SHOW

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.629	11

IAIN P...ERTO

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	30.8286	6.440	.373	.591
X02	30.8857	6.457	.352	.594
X03	31.0286	5.970	.565	.552
X04	31.0857	5.904	.614	.544
X05	31.4286	6.134	.566	.559
X06	31.3714	6.299	.624	.561
X07	32.0571	8.173	-.263	.742
X08	31.1429	6.185	.434	.577
X09	31.2000	6.518	.395	.590
X10	31.1143	6.045	.480	.566
X11	32.4286	7.605	-.142	.726



IAIN PURWOKERTO

HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS INSTRUMEN MINAT MENONTON

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	11

IAIN PURWOKERTO

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	25.2857	16.563	.594	.798
Y02	25.4571	16.020	.694	.788
Y03	25.3714	19.417	.006	.853
Y04	25.6571	15.938	.560	.800
Y05	25.6000	16.659	.545	.802
Y06	26.0000	20.353	-.132	.845
Y07	25.8571	18.185	.290	.823
Y08	25.6857	16.104	.534	.803
Y09	25.3714	15.182	.784	.777
Y10	25.4286	15.546	.807	.778
Y11	25.1429	15.303	.691	.785



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10

HASIL PEROLEHAN SKOR NILAI PADA ANGKET KUALITAS PROGRAM

TALK SHOW

No Responden	Perolehan Skor Nilai				Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	3	6	-	-	12	18	-	-	30
2	8	1	-	-	32	3	-	-	35
3	2	7	-	-	8	21	-	-	29
4	2	7	-	-	8	21	-	-	29
5	1	8	-	-	4	24	-	-	28
6	3	6	-	-	12	18	-	-	30
7	-	9	-	-	-	27	-	-	27
8	6	3	-	-	24	9	-	-	33
9	5	4	-	-	20	12	-	-	32
10	2	6	1	-	8	18	2	-	28
11	4	5	-	-	16	15	-	-	31
12	6	2	1	-	24	6	2	-	32
13	9	-	-	-	27	-	-	-	27
14	4	5	-	-	16	15	-	-	31
15	5	4	-	-	20	12	-	-	32
16	7	2	-	-	28	6	-	-	34
17	5	4	-	-	20	12	-	-	32
18	5	4	-	-	20	12	-	-	32
19	1	4	4	-	4	12	8	-	24
20	7	2	-	-	28	6	-	-	34
21	2	6	2	-	8	18	2	-	28
22	9	-	-	-	36	-	-	-	36
23	1	8	-	-	4	24	-	-	24
24	3	6	-	-	12	18	-	-	30
25	7	1	1	-	24	3	2	-	27
26	1	8	-	-	4	24	-	-	28
27	5	4	-	-	20	12	-	-	32
28	4	5	-	-	16	15	-	-	31
29	5	4	-	-	20	12	-	-	32
30	5	4	-	-	20	12	-	-	32
31	-	9	-	-	-	27	-	-	27
32	2	6	1	-	8	18	2	-	28
33	5	4	-	-	20	12	-	-	32
34	7	2	-	-	28	6	-	-	34
35	7	2	-	-	28	6	-	-	34

HASIL PEROLEHAN SKOR NILAI PADA ANGKET

MINAT MENONTON

No Responden	Perolehan Skor Nilai				Nilai				Jumlah
	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	5	4	-	-	20	12	-	-	32
2	6	-	2	1	24	-	4	1	29
3	-	8	1	-	-	24	2	-	26
4	-	3	6	-	-	9	12	-	21
5	-	6	3	-	-	18	6	-	24
6	-	6	3	-	-	18	6	-	24
7	1	3	5	-	4	9	10	-	23
8	3	3	2	1	12	9	4	1	26
9	-	4	5	-	-	12	10	-	22
10	-	3	6	-	-	-	9	12	21
11	-	7	2	-	-	21	4	-	25
12	-	3	6	-	-	9	12	-	21
13	-	9	-	-	-	27	-	-	27
14	-	6	3	-	-	18	6	-	24
15	-	6	3	-	-	18	6	-	24
16	1	2	4	2	4	6	8	2	20
17	-	3	6	-	-	9	12	-	21
18	-	3	6	-	-	9	12	-	21
19	1	1	7	-	-	4	3	14	21
20	3	4	2	-	12	12	4	-	28
21	-	1	8	-	-	3	16	-	19
22	-	2	7	-	-	-	6	14	20
23	-	2	7	-	-	-	6	14	20
24	-	3	5	1	-	9	10	1	20
25	-	-	9	-	-	-	18	-	18
26	-	6	3	-	-	18	6	-	24
27	1	7	1	-	4	21	2	-	27
28	1	7	1	-	4	21	2	-	27
29	3	5	1	-	12	15	2	-	29
30	4	4	1	-	16	12	2	-	30
31	-	1	8	-	-	3	16	-	19
32	-	-	9	-	-	-	18	-	18
33	3	6	-	-	12	18	-	-	30
34	6	2	1	-	24	6	2	-	32
35	6	2	1	-	24	6	2	-	32

Lampiran 11

ANALISIS KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations			
		Kualitas Program Talk Show	Minat Menonton
Kualitas Program Talk Show	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	35	35
Minat Menonton	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifik		N	Taraf Signifik		N	Taraf Signifik	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148

18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,443	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 13

DOKUMENTASI FOTO

